

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN “NAIK PESAWAT YUK” BERBASIS SAINTIFIK
PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMP
NEGERI 4 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

AMIDDANAL HIKMAH

NIM. 208180008

JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

JUNI 2022

**IAIN
P O N O R O G O**

ABSTRAK

Hikmah, Amiddanal. 2022. *Internalisasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” Berbasis Sainifik Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 4 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Kata Kunci : Internalisasi, karakter Tanggung Jawab, Model Pembelajaran “Naik Pesawat Yuk”

Pendidikan karakter adalah menurut Helen D Douglass: “karakter tidak diwariskan tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Institusi pendidikan baik formal maupun nonformal, keluarga dan lingkungan sosial pasti memiliki harapan yang besar terhadap pendidikan, salah satu harapan besarnya adalah peserta didik maupun individu mampu memiliki karakter yang baik, yang mampu tercermin dan tertanam dalam jiwa setiap individu. Pendidikan karakter tidak serta merta ada dalam diri setiap individu melainkan perlu ditanamkan dan dikuatkan. Salah satu upayanya adalah dengan menanamkan nilai pendidikan karakter melalui bimbingan seorang guru. Pendidikan karakter yang di tanamkan oleh guru di sekolah bermacam-macam, akan tetapi dalam penelitian ini penulis memilih tentang internalisasi nilai karakter tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS dalam upaya menginternalisasikan nilai karakter tersebut yaitu adalah model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” dengan berbasis saintifik *Problem Based Learning*. Penelitian yang saya lakukan ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” dengan berbasis saintifik *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS rerpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” dengan berbasis saintifik *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo dan (3) Untuk mengetahui Bagaimana perubahan sikap tanggung jawab siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui model “Naik Pesawat Yuk” terhadap internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang menggunakan 3 tahapan teknik analisis data meliputi reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan agar mendapatkan data yang valid dan reliable.

Hasil dari penelitian ini ditemukan: (1) Bentuk internalisasi tanggung jawab pada siswa melalui pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” itu akan terbentuk ketika siswa menerima pesawat dari temannya entah siapapun itu siswa harus segera menyelesaikan soal yang siswa dapat dari pesawat temannya, keika guru memberikan batasan minimal berapa soal yang harus siswa capai untuk memperoleh skor maksimal. (2) faktor penghambat dan pendukung internalisasi nilai karakter tanggung jawab yaitu waktu pembelajaran yang kurang, dalam hal mengkomunikasikan, siswa kurang PD, dan bahasa yang kurang komunikatif. Sedangkan faktor pendukung dari model pembelajaran ini yaitu siswa sangat berantusias mengikuti pembelajaran, siswa aktif . (3) perubahan sikap tanggung jawab siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dicapai dengan model “Naik Pesawat Yuk” siswa rata-rata mendapat nilai tertinggi dengan angka 98 karena yang pertama anak belajar lebih rileks, mereka blajar sambil bermain seperti tanpa beban tapi sebenarnya mereka dibebani dengan capaian skor yang harus diperoleh.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Amiddanal Hikmah

NIM :208180008

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan :Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Internalisasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran
"Naik Pesawat Yuk" Berbasis Saintifik *Problem Based Learning* Pada
Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 4 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Risma Dwi Arisona, M.Pd.

NIP. 199101102018012001

Tanggal, 30 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tadris IPS

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Abi Rahmah Hakim, M.Pd.

NIP. 198401292015031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Amiddanal Hikmah
NIM : 208180008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Internalisasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran
"Naik Pesawat Yuk" Berbasis Sainifik *Problem Based Learning* Pada
Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 4 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu
Pengetahuan Sosial, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd
Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag
Penguji II : Risma Dwi Arisona, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amiddanal Hikmah

NIM : 208180008

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Internalisasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran "Naik Pesawat Yuk" Berbasis Saintifik Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 4 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah tulisan skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2022


Amiddanal Hikmah
208180008

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amiddanal Hikmah

NIM : 208180008

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” Berbasis Saintifik *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 4 Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,

Yang Membuat Pernyataan



Amiddanal Hikmah

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Helen D Douglass mengemukakan bahwa karakter bukanlah suatu hal yang dapat diwariskan, melainkan sesuatu yang dibentuk secara kontinuitas tanpa henti dari satu hari ke hari lain melalui pikiran dan perbuatan.¹ Dalam buku Pupuh Fathurrohman dengan judul “Peningkatan Pendidikan Karakter,” T. Ramli mengutarakan bahwa Pendidikan karakter memiliki inti dan makna yang sama dengan pendidikan formal serta pendidikan moral. Tujuannya adalah untuk membingkai karakter dalam diri anak, sehingga ia menjadi pribadi, serta anggota masyarakat dan warga negara yang baik, serta mampu menjadi teladan dengan nilai-nilai/kualitas sosial atau karakter tertentu yang hidup dan dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat sekitarnya.²

Pendidikan merupakan wadah penanaman dan pengembangan karakter masyarakat, sebagai bekal kehidupan keberadaan manusia di masa sekarang dan masa depan pada semua bagian kehidupan. Oemar Hamalik menerangkan bahwasanya pendidikan adalah siklus untuk mempengaruhi siswa sehingga mereka dapat menyesuaikan diri secara keseluruhan dengan cukup baik dengan keadaan mereka saat ini dan karenanya akan menyebabkan perubahan dalam diri mereka yang memungkinkan untuk bekerja dalam kehidupan masyarakat.³

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 mengenai Penguatan Pembinaan Karakter pada Unit Diklat Yang Benar Pasal 2 (1) PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dijalankan dengan menerapkan nilai-nilai

¹ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 41

² Pupuh Fathurrohman, et al, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), 15

³ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 79.

Pancasila dalam pendidikan karakter, khususnya pada aspek religiusitas, dapat dipercaya, memiliki integritas, resistensi, berdedikasi, imajinatif, otonom, berdasarkan popularitas, memiliki minat, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, terbuka, cinta kerukunan, suka membaca, peduli terhadap iklim, ramah, dan dapat diandalkan. Sifat-sifat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penjabaran dari 5 (lima) sifat dasar yang saling berkaitan, yaitu legalisme, patriotisme, otonomi, gotong royong, dan kehormatan yang terkoordinasi dalam rencana pendidikan.⁴

Dalam lembaga pendidikan, baik yang formal maupun non formal, keluarga serta iklim sosial harus memiliki standar harapan yang tinggi, diantaranya adalah membentuk generasi dengan integritas dan intelegensi yang tinggi, generasi yang unggul bukan hanya dalam kuantitas, namun juga kualitas, baik secara akademik, maupun karakter siswa-siswinya yang baik. Pendidikan karakter tidak lahir setiap orang tetapi harus ditanamkan dan dibentengi dalam diri setiap siswa. Salah satu upaya menanamkan nilai pendidikan karakter adalah melalui bimbingan seorang pendidik yang disediakan oleh lembaga.

Pendidikan karakter sebagai ajang untuk membenahi akhlak/budi pekerti siswa yang saat ini mengalami kemerosotan etika dan karakter yang dikenal dengan istilah *moral decadence* (penurunan/kemerosotan moral). Salah satu alasannya, karena tidak adanya pengajaran kebajikan mengenai nilai-nilai moral yang ditkankan oleh Lembaga pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang berjalan di lapangan saat ini lebih menitikberatkan pada pencapaian dalam ruang pengetahuan (kognitif) dan psikomotor (kemampuan), namun meletakkan pengembangan nilai-nilai karakter di bidang emosional dan sikap (afektif) pada sisi yang kurang diperhatikan. Hadirnya RPP 2013 perubahan benar-benar berupaya menata dan menyesuaikan 3 ruang tersebut, namun pelaksanaannya masih biasa-biasa saja hanya terfokus pada bidang kognisi.

⁴ Berita Negara Republik Indonesia No.782, 2018 Kemendikbud. Ppk Pada Satuan Pendidikan Formal. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal

Pendidikan karakter yang diberikan oleh pendidik di sekolah pada dasarnya terbagi menjadi beberapa klasifikasi, dan dalam ulasan ini peneliti memilih melanjutkan pembahasan lebih jauh mengenai internalisasi nilai karakter tanggung jawab, dimana tanggung jawab sendiri memiliki arti sebagai sikap dan perilaku individu untuk menyelesaikan kewajiban dan komitmennya sebagaimana seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, iklim (alam sosial dan sosial), negara, terlebih lagi pada Sang Pencipta. Jika pemanfaatan hak-hak dan kewajiban ini dapat diselesaikan dengan tertib dan dapat saling seimbang, maka akan muncul rasa tanggung jawab dalam diri individu.

Dalam pengalaman/proses pendidikan yang berlangsung di dalam kelas, tentunya setiap mata pelajaran memiliki kualitas dan pengalaman yang berbeda-beda, namun pada masing-masingnya tersebut memegang peranan yang sama penting dalam merencanakan siswa untuk kelangsungan hidup di mata masyarakat.

Mata pelajaran IPS di tingkat sekolah menengah memiliki kualitas tersendiri yang unik dalam kaitannya dengan mata pelajaran yang berbeda karena mereka berasal dari campuran disiplin ilmu Sosiologi, Geologi, Sejarah, dan Keuangan/ekonomi. Oleh karenanya, cakupan pembahasan dalam topik ini sangat luas, karena setiap disiplin memiliki aspek alternatif sebagai objek pembicaraan. Namun, keempat disiplin ilmu tersebut secara praktis memiliki kesamaan dalam hal sosial, sehingga mata pelajaran ujian sosial di tingkat sekolah menengah dikenal sebagai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu..

Karakter tanggung jawab adalah sesuatu yang vital, karena erat kaitannya dengan rutinitas sehari-hari individu dalam aktivitas publik. Mengingat setiap manusia pasti memerlukan aktivitas untuk bergaul, berkumpul dan bersosialisasi. Karakter yang diterapkan dalam kehidupan individu secara keseluruhan tidak pernah lepas dari pengalaman pendidikan dan siklus penataan manusia itu sendiri. Sejauh penanaman karakter, sangat baik dapat diperoleh di dalam keluarga, sekolah dan iklim masyarakat sekitar, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok masyarakat besar. Seperti dalam lingkaran

keluarga, orang tua memainkan peran utama yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak-anak mereka. Selain itu, di lingkungan sekolah, seorang pendidik harus memiliki pilihan untuk memberikan model atau watak yang layak yang dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa. Begitu pula dalam lingkungan kelompok, karakter seseorang akan sangat dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya. Hal itu karena dalam sebuah lingkungan/kelompok akan memberikan dampak yang sangat besar bagi seseorang.

SMP Negeri 4 Ponorogo adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Kabupaten Ponorogo. Seperti lembaga pendidikan lainnya, SMP Negeri 4 Ponorogo juga menerapkan Pendidikan karakter bagi para siswa-siswinya guna menghasilkan output yang disiplin, dapat diandalkan, terampil, kreatif dan inovatif, dengan mental yang kuat dan stabil, serta berada di garis depan dalam hal Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Namun untuk sebagaimana hasil yang demikian, tentu bukanlah sesuatu yang mudah, berjalan tanpa satu hambatan apapun. Dibutuhkan perjuangan, kesungguhan, ketekunan dan perjalanan yang begitu panjang dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Dalam hal ini, tentu menjadi kendala yang harus diperhatikan oleh para pendidiknya. Di antara kendala tersebut, berkaitan dengan penanaman karakter tanggung jawab adalah karena tidak adanya pendampingan serta dukungan orang tua bagi anak-anak mereka untuk ikut serta melakukan pelatihan karakter tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Selain itu, juga karena tidak adanya kepedulian masyarakat untuk mendukung program Pendidikan karakter tersebut, terlebih lagi ketika masa pandemi virus corona saat ini yang semakin menjadi rintangan dalam internalisasi nilai tanggung jawab siswa di sekolah atau di kelas.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719 Tahun 2020 mengenai Tata Tertib Penyelenggaraan Program Pendidikan di Unit Diklat Dalam Keadaan Luar Biasa. Satuan Diklat pada PAUD, Sekolah Dasar, dan Pendidikan

Menengah yang berada di daerah yang ditetapkan sebagai daerah dalam Keadaan Khusus oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Provinsi yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi dapat menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan lanjutan peserta didik. Penyelenggaraan program pendidikan pada kurikulum khusus ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk menentukan program pendidikan atau kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁵

Melihat persoalan yang telah diuraikan di atas, dan meninjau hasil temuan pada pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo, model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS dalam upaya menginternalisasikan nilai karakter tersebut yaitu adalah model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” dengan berbasis saintifik *Problem Based Learning* inkuiri sosial. Pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah yang berpusat pada siswa dengan tujuan untuk memacu siswa terlibat secara aktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri.

Pembelajaran berbasis masalah ini dapat diawali dengan kerja kelompok antar siswa. Misalnya, siswa melakukan penyelidikan sendiri, mencari dan menemukan masalah sendiri, kemudian mengumpulkan segala sumber atau bukti-bukti yang dapat menangani masalah tersebut di bawah bimbingan fasilitator atau pendidik. Peneliti mencoba mengidentifikasi dari hasil temuan permasalahan tersebut. Berdasarkan hal yang demikian, peneliti tertarik untuk menyelidik lebih mendalam terkait internalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul: **“Internalisasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” dengan Berbasis Saintifik *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 4 Ponorogo”**.

⁵ Kepmendikbud Republik Indonesia No. 719 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus.

B. FOKUS PENELITIAN

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan beberapa aspek lainnya, maka penelitian ini difokuskan pada Internalisasi Nilai Karakter Tanggung Jawab melalui Model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” dengan berbasis saintifik *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 4 Ponorogo.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis saintifik *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas 7 di SMP Negeri 4 Ponorogo?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis saintifik *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo ?
3. Bagaimana perubahan sikap tanggung jawab siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui model “Naik Pesawat Yuk” terhadap internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan pembahasan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” dengan berbasis saintifik *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo?
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” dengan berbasis saintifik *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo ?
3. Untuk menjelaskan Bagaimana perubahan sikap tanggung jawab siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui model “Naik Pesawat Yuk” terhadap internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo ?

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan hal-hal yang menyangkut persoalan dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi tambahan wawasan keilmuan khususnya berkaitan dengan nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk memperluas wawasan, khususnya bagi peneliti sendiri terkait dengan nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menjalankan pembelajaran dalam upaya peningkatan nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo.

c. Bagi Sekolah

Apa yang diperoleh dari penelitian ini membawa harapan dapat menjadi tolak ukur bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia, khususnya dalam ranah pendidikan nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS terpadu yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Ponorogo.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk menjalankan penelitian dengan gambaran yang jelas dan memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan secara keseluruhan, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini secara metodis dikumpulkan menjadi enam bagian di mana terdapat sub-segmen yang saling terkait. Sub bagian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini adalah pengantar yang menyuguhkan gambaran secara menyeluruh menyeluruh untuk membentuk pola pemikiran terhadap laporan penelitian mencakup landasan atau latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

P O N O R O G O

BAB II Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab ini berisi tinjauan : dari penelitian -penelitian serupa yang pernah dijalankan sebelumnya terkait internalisasi nilai karakter tanggung jawab melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis *Saintific Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS terpadu untuk kemudian di kaitkan dengan karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Ponorogo. Pada Bab ini juga menguraikan teori-teori yang menjalankan atas berjalannya penelitian alat penyusunan instrumen pengumpulan data.

BAB III Metode penelitian. Balam bab ini akan menjelaskan tentang hal-hal : yang berkaitan dengan cara atau langkah-langkah bagaimana penelitian ini dijalankan secara metodologis. Diantaranya adalah memuat pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti dalam penelitian, lokasi/tempat dilaksanakannya penelitian, data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, prosedur atau proses pengumpulan data dalam penelitian, teknis atau cara/langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian, pengecekan keabsahan temuan hasil penelitian, serta tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian. Bab ini memberi deskripsi mengenai data/informasi yang didapatkan selama penelitian dijalankan terkait internalisasi nilai karakter tanggung jawab melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis *Saintific Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo. Diantara gambaran umum yang disajikan dalam penelitian ini memuat deskripsi data, analisi data dan pembahasan. Deskripsi data secara umum meliputi sejarah SMP

Negeri 4 Ponorogo, letak geografis, visi, misi, tujuan SMP Negeri 4 Ponorogo. Sedangkan deskripsi data secara khusus meliputi bagaimana bentuk-bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawab melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” dengan berbasis saintifik *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai karakter ntanggung jawab melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” dengan berbasis saintifik *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS, serta bagaimana solusi dan hasil pembelajaran melalui model “Naik Pesawat Yuk” dengan berbasis saintifik *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo.

BAB V : Penutup. Bab ini berisi kesimpulan atau hasul singkat secara keseluruhan mengenai keberhasilan penelitian. Dalam bab ini pula disajikan saran yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang dituju untuk bersama-sama meningkatkan kualitas Pendidikan yang berjalan, khususnya bagi SMP Negeri 4 Ponorogo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Karakter

Karakter, secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial.⁶ Karakter dianggap sama dengan kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga.⁷

Karakter menurut Bahasa Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Kamus Besar Bahasa Indonesia, belum memasukan kata karakter, yang ada adalah kata “watak” yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti dan tabiat.⁸

Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan” menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dalam bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia

⁶ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa (Yogyakarta: Teras, 2012), 3.

⁷ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), 79-80.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pusat Bahasa Depdiknas, 2008).

yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengarahkan perilaku manusia menuju nilai-nilai kehidupan.⁹

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar menjadi positif, bermoral, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.¹⁰ Karakter tersebut terangkum menjadi 18 karakter bangsa,¹¹ antara lain:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

⁹ Mustoip, Sofyan, "Implementation of Character Education. *International Journal Pedagogy of Social Studies*", 1 (2018), 54.

¹⁰ Novitasari, Wiyanti Erlina & Jupri, "The Implementation of Project Based Learning To Improve Students Responsibility in Social Studies Learning", *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 2 (2018), 20.

¹¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 43.

Prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berpikir, sikap, dan bertindak menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orangn lain.

i. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

j. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikasi

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Sikap, perkataan, atau tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain, masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam buku lain disebutkan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan,

terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME. Menurut KBBI tanggung jawab adalah keadaan menanggung segala sesuatu. Bertanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung tentang segala sesuatunya dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah segala sesuatu keharusan yang wajib dilaksanakan dan menerima segala konsekuensinya terhadap segala sesuatu.

Macam-macam tanggung jawab : 1) Tanggung jawab pada diri sendiri, kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dia dapat memecahkan masalahnya mengenai dirinya sendiri. 2) Tanggung jawab pada keluarga, kesadaran atas keluarga sebagai masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa anggota yang saling melengkapi dan memiliki kewajiban. 3) Tanggung jawab pada masyarakat, kesadaran akan keberadaannya sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. 4) Tanggung jawab pada bangsa dan negara, kesadaran akan kewajiban sebagai perbuatan sebab akibat. 5) Tanggung jawab pada Tuhan, kesadaran akan adanya Tuhan yang menguasai kehidupan dirinya dan apa yang ia lakukan harus dipertanggungjawabkan semuanya kelak.¹²

3. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS adalah nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identic dengan istilah “social studies” dalam kurikulum persekolahan dinegara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat.¹³ Dalam tingkat sekolah, mata pelajaran IPS didalamnya mencakup ilmu-ilmu sosial seperti Antropologi, Ekonomi, Geografi, Politik, Psikologi, dan Sosiologi.

¹² Fiki Inayati Resti, Pembentukan Karakter Dis;in dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah, (Semarang: Unnes, 2017), 17-18

¹³ Sapriya, Pendidikan IPS konsep dan Pembelajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 19

Dalam kurikulum IPS 2013 untuk jenjang SMP/MTs dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajian dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena- fenomena yang terjadi dimasyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungan- kecenderungan dimasa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/ MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, Peserta didik diharapkan dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.¹⁴

Pembelajaran IPS tidak semua tentang mengetahui konsep materi, tetapi peserta didik harus memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab, berperilaku positif dan menjaga lingkungan.¹⁵ Sebagaimana diungkapkan oleh Nursid bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.¹⁶

4. Model Pembelajaran “Naik Pesawat Yuk”

Berawal dari pengalaman pribadi menjadi murid yang bosan bila Cuma duduk sambil memandangi wajah guru maka penulis memiliki sebuah ide bermain sambil belajar. Kesannya memang seperti anak kecil, tapi percayalah peserta didik kita akan dengan suka rela melakukannya. Permainan ini cocok untuk diaplikasikan pada berbagai materi pembelajaran di sekolah.

¹⁴ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 17.

¹⁵ Rahma Zakiah, Reza., Dkk, “Meningkatkan Tanggung Jawab Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran IPS. *International Journal Pedagogy of Social Studies*”, 2 (2019), 8.

¹⁶ Surahman, Edy & Mukminan, “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP”, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1 (Maret 2017), 3.

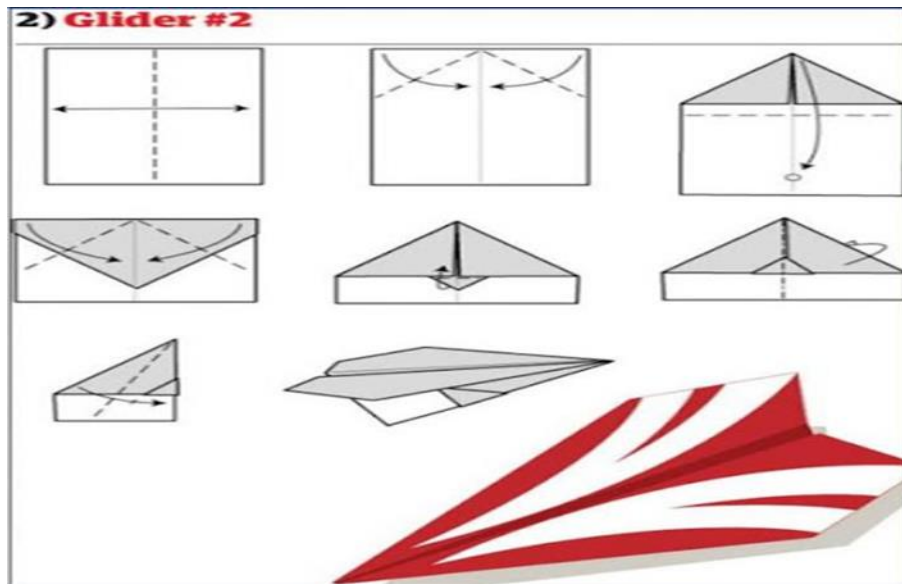
Langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah :

1. Menyiapkan materi bahan ajar yang akan disampaikan pada peserta didik
2. Bahan yang akan kita perlukan untuk naik pesawat bersama adalah :
 - a. Kertas berwarna, boleh kertas HVS berwarna atau kertas lipat atau kertas apa saja yang penting warnanya menarik sehingga peserta didik lebih enjoy melaksanakan kegiatan ini.
 - b. Alat tulis, boleh pulpen atau spidol berwarna
 - c. Penggaris
 - d. Buku materi pembelajaran

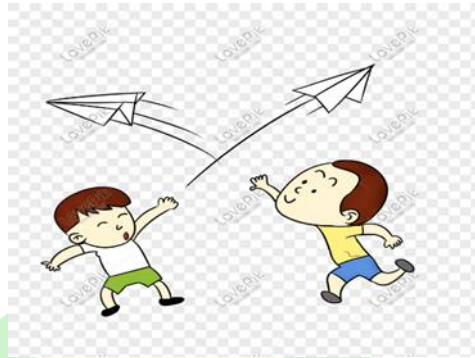
Langkah kegiatan :

1. Memberi salam pada peserta didik dan berdoa bersama sebelum belajar
2. Menanyakan kabar dan pengalamannya minggu ini yang berhubungan dengan materi yang dipelajari
3. Memberitahukan pada peserta didik yang harus mereka lakukan :
 - a. Membaca buku materi
 - b. Meminta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran di kertas lipat/kertas berwarna. Untuk menjaga kemungkinan pertanyaan yang sama maka guru memberikan batasan materi per nomor absen. Jangan lupa menuliskan juga nama dan nomor absennya ya....

- c. Setelah selesai peserta didik diajak melipat kertas pertanyaan tersebut hingga membentuk model pesawat



- d. Dalam hitungan ke tiga pesawat tersebut harus diterbangkan ke seluruh penjuru kelas/kearah teman di seberang tempat duduknya.
- e. Temannya diminta untuk mengambil salah satu pesawat yang jatuh di dekatnya.
- f. Peserta didik diminta untuk membaca pertanyaan dan menjawabnya. Jangan lupa menuliskan nama dan nomor absennya yaa....
- g. Setelah menjawab peserta didik tersebut diminta untuk menuliskan pertanyaan yang berbeda dari yang diterimanya.
- h. Setelah menuliskan pertanyaan, peserta didik diminta untuk menerbangkan pesawatnya kembali kearah yang diinginkannya.
- i. Permainan ini bisa diulang sampai tiga kali
- j. Setelah selesai seluruh pesawat dikumpulkan pada guru.



Dengan model pembelajaran berupa permainan ini akan mengajak peserta didik untuk :

1. aktif bergerak, berpikir cepat, kemampuan menjawab pertanyaan, bertanggung jawab dalam menjawab pertanyaan sebanyak-banyaknya. Dengan demikian kelas tidak akan membosankan. Kegiatan ini dapat digunakan
2. mengukur daya tangkap peserta didik pada materi yang telah disampaikan oleh guru. Tetapi kegiatan ini bukan untuk mendapatkan penilaian harian untuk mengisi nilai ulangan yaa.... Namanya juga belajar sambil bermain.....

Model pembelajaran tersebut berangkat dari metode pembelajaran berbasis saintifik *Problem Based Learning*. Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pertama kali dipopulerkan oleh Barrows dan Tamblyn (1980) pada akhir abad ke 20.¹⁷ Pada awalnya, PBL dikembangkan dalam dunia pendidikan kedokteran. Akan tetapi saat ini PBL telah digunakan secara luas pada semua jenjang pendidikan. *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu siswa memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.¹⁸

Pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta berpusat pada

¹⁷ Sanjaya, Wina, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, Jakarta: Kencana, 2007

¹⁸ Hanruni, “*Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*”, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel.

siswa, sehingga mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri. Pembelajaran berbasis masalah dapat dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar siswa. Misalnya, siswa menyelidiki sendiri menemukan permasalahan sendiri, dan menyelesaikan masalah tersebut di bawah bimbingan fasilitator atau pendidik. Tujuan dari pembelajaran berbasis masalah dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang otentik, relevan dan di presentasikan dalam suatu konteks tertentu. Harapannya adalah agar siswa memiliki pengalaman untuk nantinya mereka menghadapi kehidupan profesionalnya. Pengalaman tersebut sangat penting sebagaimana dinyatakan dalam model pembelajaran Kolb (1976) yang menekankan pada pengalaman konkret.¹⁹

Asumsi teoritis mendasar dibangunnya strategi pembelajaran Problem Based Learning adalah untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan orang yang mempunyai komitmen tinggi untuk menyelesaikan masalah merupakan orang-orang yang berjiwa tanggung jawab. Tanggung jawab sendiri merupakan salah satu nilai karakter. Oleh karena itu, Problem Based Learning mempunyai nilai karakter tanggung jawab. Nilai-nilai karakter dalam Problem Based Learning terdapat 6 nilai karakter dari 18 nilai karakter yang dicanangkan Kemendikbud, nilai karakter tersebut adalah Tanggung jawab, kerja keras, toleransi dan demokratis, mandiri, kepedulian lingkungan dan sosial keagamaan, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.²⁰

B. TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

¹⁹ Suyadi, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal: 130-131

²⁰ Suyadi, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal: 134-136

Table 2.1

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi karya Muhammad Denis Wahyu Prastika, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, <i>“Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Di SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali”</i> .	Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini hampir sama karena penelitian ini sama-sama membahas tentang Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab akan tetapi dengan hasil temuan yang berbeda, hasil pembahasan dan analisis yang berbeda, latar belakang dan praktik pelaksanaan yang berbeda.	Perbedaan penelitian terdahulu meneliti penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler teater, sedangkan peneliti saat ini memfokuskan pada internalisasi nilai karakter tanggung jawab dengan model pembelajaran <i>“Naik Pesawat Yuk”</i> berbasis saintifik PBL.
2.	Penelitian milik Fiki Inayati Resti, yang berjudul <i>“Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah”</i>	Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fiki Inayati Resti dengan judul <i>“Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah”</i> , kesamaan penelitian yaitu terdapat pada objek yang diteliti yaitu pada Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa dan metode yang digunakan juga sama menggunakan kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada subjek penelitian yaitu peneliti meneliti siswa SMP sedangkan peneliti terdahulu meneliti siswa SMA, dan objek penelitian dari peneliti terdahulu meneliti terkait dengan Program Tertib Parkir Di Sekolah serta tempat penelitian juga terdapat perbedaan.
3.	Penelitian milik Eva Dwi Sartika dan Cik Ima, yang berjudul <i>“Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Utama Bakti Palembang”</i>	Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eva Dwi Sartika dan Cik Ima, kesamaan penelitian yaitu terdapat pada objek yang diteliti yaitu pada Pendidikan Karakter dan metode yang digunakan juga sama	Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eva Dwi Sartika dan Cik Ima yaitu terletak pada tempat penelitian serta penelitian terdahulu lebih ke penerapan pendidikan karakter,

		menggunakan kualitatif, serta dengan mata pelajaran yang sama yaitu IPS Terpadu di SMP.	sedangkan peneliti akan meneliti terkait dengan internalisasi karakter tanggung jawab
4.	Penelitian milik Ayu Kartika, yang berjudul <i>“Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu”</i>	Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Kartika dengan judul <i>“Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu”</i> , kesamaan penelitian yaitu terdapat pada objek yang diteliti yaitu pada Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa dan metode yang digunakan juga sama menggunakan kualitatif.	perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada subjek penelitian yaitu peneliti meneliti siswa SMP sedangkan peneliti terdahulu meneliti siswa Sekolah dasar, mata pelajaran yang diteliti serta tempat penelitian juga terdapat perbedaan.
5.	Penelitian milik Mohammad Bagus Subhi, yang berjudul <i>“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D Di SMP Negeri 1 Purwosari”</i>	Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohammad Bagus Subhi dengan judul <i>“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D Di SMP Negeri 1 Purwosari”</i> , kesamaan penelitian yaitu terdapat pada subjek yang diteliti yaitu pada siswa SMP dan mata pelajaran yang diteliti juga sama yaitu mata pelajaran IPS Terpadu serta metode yang digunakan juga sama menggunakan kualitatif.	perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada obojek penelitian yaitu peneliti meneliti terkait penanaman karakter tanggung jawab, sedangkan peneliti terdahulu meneliti implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial, dan juga terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian.
6.	Sripsi karya Rina Dwi Nur Aisyiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Isla Ponorogo,	Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rina Dwi Nur Aisyiyah, Fakultas	Perbedaan penelitian terdahulu meneliti internalisasi nilai karakter nasionalisme melalui

	2020, <i>“Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Bendera di MI Mamba’ul Huda Ngabar Siman Ponorogo”</i>	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Isla Ponorogo, 2020, dengan judul <i>“Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Bendera di MI Mamba’ul Huda Ngabar Siman Ponorogo”</i> kesamaan penelitian yaitu terdapat pada objek yang diteliti yaitu pada internalisasi nilai Karakter siswa dan metode yang digunakan juga sama menggunakan kualitatif.	kegiatan upacara bendera, sedangkan peneliti saat ini memfokuskan pada internalisasi nilai karakter tanggung jawab dengan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis saintifik PBL
--	---	---	--

1. Skripsi karya Muhammad Denis Wahyu Prastika, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, *“Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Di SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali”*.²¹

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan di tanamkannya nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler teater dapat menjadikan peserta didik bertanggung jawab dan disiplin dalam setiap kegiatannya. Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian ini hampir sama karena penelitian ini sama-sama membahas tentang Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab akan tetapi dengan hasil temuan yang berbeda, hasil pembahasan dan analisis yang berbeda, latar belakang dan praktik pelaksanaan yang berbeda.

2. Penelitian milik Fiki Inayati Resti, yang berjudul *“Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah”*.²²

²¹ Muhammad Denis Wahyu Prastika, *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Di SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali*, (Surakarta: Skripsi, UMS: Agustus 2018).

²²Fiki Inayati Resti, *“Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah”* (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa: (1) Pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan melalui menunjukkan SIM, memarkir kendaraan secara rapi, dan kelengkapan motor. (2) Pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui kepatuhan siswa terhadap aturan parkir dan kepatuhan siswa terhadap sanksi yang diberikan ketika ada siswa yang melanggar. (3) Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah tentang program tertib parkir dan adanya kerja sama dengan warga sekitar tentang pekarangan warga yang menyediakan lahan parkir agar hak dan kewajiban siswa terpenuhi dalam berkendara bagi siswa yang belum mempunyai SIM. Faktor penghambat yaitu orang tua siswa yang merasa keberatan dengan program tertib parkir yang sudah terlaksana jika yang diperbolehkan parkir di sekolah untuk kelas 11 dan 12 saja.

Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fiki Inayati Resti dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah”, kesamaan penelitian yaitu terdapat pada objek yang diteliti yaitu pada Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa dan metode yang digunakan juga sama menggunakan kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada subjek penelitian yaitu peneliti meneliti siswa SMP sedangkan peneliti terdahulu meneliti siswa SMA, dan objek penelitian dari peneliti terdahulu meneliti terkait dengan Program Tertib Parkir Di Sekolah serta tempat penelitian juga terdapat perbedaan.

3. Penelitian milik Eva Dwi Sartika dan Cik Ima, yang berjudul “*Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Utama Bakti Palembang*”.²³

²³ Dwi Sartika, Eva & Cik Ima, “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang”, Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, (25 November 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa:

- a. Rancangan yang dibuat guru IPS terpadu dalam rangka pengoptimalan nilai karakter dalam proses pembelajaran telah dilakukan melalui penyusunan silabus dan RPP pada setiap komponen dalam perangkat pembelajaran. Nilai pendidikan karakter dalam silabus diwujudkan dengan langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu yaitu: (a) Menganalisis SK dan KD untuk mengidentifikasi nilai karakter; (b) merelevankan nilai karakter dengan kegiatan belajar, materi, indikator, penilaian, dan sumber belajar; (c) memasukkan nilai karakter. Pada komponen RPP nilai karakter diintegrasikan melalui indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
- b. Implementasi nilai karakter pada proses pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu terlihat pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir serta dalam pengelolaan kelas. Peneliti berkesimpulan bahwa implementasi nilai karakter dalam proses pembelajaran telah dilakukan dengan baik hanya saja perlu dioptimalkan lagi.
- c. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran dengan mata pelajaran apa pun, ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa pembelajaran IPS terpadu dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter.

Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eva Dwi Sartika dan Cik Ima, kesamaan penelitian yaitu terdapat pada objek yang diteliti yaitu pada Pendidikan Karakter dan metode yang digunakan juga sama menggunakan kualitatif, serta dengan mata pelajaran yang sama yaitu IPS Terpadu di SMP.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eva Dwi Sartika dan Cik Ima yaitu terletak pada tempat penelitian serta penelitian terdahulu lebih ke penerapan pendidikan karakter, sedangkan peneliti akan meneliti terkait dengan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab.

4. Penelitian milik Ayu Kartika, yang berjudul “*Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu*”.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di SDN 75 Kota Bengkulu baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa. Misalnya: a) datang tepat waktu, b) memberikan perhatian kepada siswa, c) mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah Selanjutnya Jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa Faktor pendukung seperti: a) adanya kontrol dari Kepala Sekolah secara langsung dan aktif; b) adanya peran aktif dari para guru, c) adanya peran aktif dari orang tua siswa, d) kesadaran para siswa, Faktor penghambat seperti: faktor keluarga, factor lingkungan.

²⁴ Kartika Ayu, *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu*, (Skripsi:Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019)

Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Kartika dengan judul “Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu”, kesamaan penelitian yaitu terdapat pada objek yang diteliti yaitu pada Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa dan metode yang digunakan juga sama menggunakan kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada subjek penelitian yaitu peneliti meneliti siswa SMP sedangkan peneliti terdahulu meneliti siswa Sekolah dasar, mata pelajaran yang diteliti serta tempat penelitian juga terdapat perbedaan.

5. Penelitian milik Mohammad Bagus Subhi, yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D Di SMP Negeri 1 Purwosari*”²⁵

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Bagus Subhi adalah sebagai berikut :(1) proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D SMPN 1 Purwosari dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS Terpadu serta menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran yang berlangsung sehingga sikap sosial peserta didik bisa terbentuk, (2) sikap sosial yang dibentuk di kelas VIII D meliputi : jujur, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri, (3) penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan lembar pengamatan sikap peserta didik yang didalamnya di bagi menjadi empat item yaitu penilaian diri sendiri, teman sejawat, observasi, dan jurnal.

²⁵ Mohammad Bagus Subhi, “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D Di SMP Negeri 1 Purwosari*” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohammad Bagus Subhi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D Di SMP Negeri 1 Purwosari”, kesamaan penelitian yaitu terdapat pada subjek yang diteliti yaitu pada siswa SMP dan mata pelajaran yang diteliti juga sama yaitu mata pelajaran IPS Terpadu serta metode yang digunakan juga sama menggunakan kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada objek penelitian yaitu peneliti meneliti terkait penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab, sedangkan peneliti terdahulu meneliti implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial, dan juga terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian.

6. Sripsi karya Rina Dwi Nur Aisyiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Isla Ponorogo, 2020, *“Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Bendera di MI Mamba’ul Huda Ngabar Siman Ponorogo”*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya bentuk-bentuk internalisasi nilai karakter nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera di MI Mamba’ul Huda Ngabar Siman Ponorogo yakni secara bergantian siswa di minta untuk menjadi petugas upacara. Faktor pendorong dan penghambat internalisasi nilai karakter nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁶ Menurut Bogdan dan Taylor (1993) yang dikutip oleh Zainal Arifin dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang melahirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁷ Pendekatan ini dipilih karena dalam pengumpulan data internalisasi nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang terperinci tentang individu satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Bertujuan untuk mendapat deskripsi yang menyeluruh dan mendetail dari sebuah entitas. Studi kasus akan melahirkan data yang dapat dianalisis untuk membentuk sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh, dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami subjek dari

²⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009),3.

²⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 140-141.

kerangka berfikirnya sendiri.²⁸ Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berguna untuk memastikan fokus penelitian, memilah informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang ada di lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 4 Ponorogo. Pengumpulan data akan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 4 Ponorogo yang bertempat di kota Ponorogo, kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas penyesuaian dan topik yang dipilih. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian yaitu karena peneliti menemukan permasalahan terkait dengan topik yang akan diteliti, SMP Negeri 4 Ponorogo ini sangat mendukung pembahasan yang peneliti angkat, selain itu sekolah ini juga sebagai tempat praktik magang 2 peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata tindakan sebagai sumber data umum. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistic adalah sebagai sumber data tambahan. Adapun data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipasi. Data primer ini

²⁸Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 84.

digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas 7 di SMP N 4 Ponorogo. Data tersebut diperoleh dari sumber secara langsung yang diamati, dicatat secara langsung melalui pihak yang berkaitan, yaitu khususnya guru IPS SMP N 4 Ponorogo, dan siswa kelas 7.

- b. Data sekunder merupakan data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder yaitu sumber yang diperoleh secara tidak langsung oleh informan di lapangan. Data sekunder diperoleh melalui literatur-literatur yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti yang meliputi penelitian terdahulu, jurnal penelitian, situs internet dan artikel.

Berikut tabel pembagian sumber data dalam penelitian di MTs N 6 Ponorogo.

Tabel 3.1

NO	Sumber Data	Data
1.	Dokumen Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah SMP N 4 Ponorogo 2. Profil SMP N 4 Ponorogo 3. Visi Misi Tujuan 4. Struktur Organisasi 5. Data Waka 6. Data Guru dan Karyawan 7. Data Siswa
2.	Ibu Irma Yuni Rianawati, M.Pd (Guru IPS Kelas 7)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk-bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model

		<p>pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis saintifik <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran IPS.</p> <p>2. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis saintifik <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran IPS.</p> <p>3. Perubahan sikap tanggung jawab siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui model “Naik Pesawat Yuk” terhadap internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo ?.</p>
3	FEBI	Bentuk-bentuk dan hasil

	(Siswa Kelas 7)	internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis saintifik <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran IPS.
--	-----------------	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang nyata melalui proses pengumpulan data dengan cara observasi wawancara mendalam, pengamatan dokumentasi.

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan dua alasan pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh lebih di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan masa yang akan

datang.²⁹ Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif. Yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana bentuk-bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawab melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai karakter tanggung jawab melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo.

Peneliti dalam mendapat data melakukan wawancara dengan beberapa informan yakni:

1) Guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait bagaimana bentuk-bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawab melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai karakter tanggung jawab melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo.

2) Siswa, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan fakta terkait diajarkannya nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo.

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA

MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 01/W/25-2/2022
Nama Informan	: Irma Yuni Rianawati, M.Pd
Identitas Informan	: Guru IPS SMP N 4 Ponorogo
Hari/Tgl Wawancara	: Selasa, 25 Februari 2022

²⁹ Afifuddin, Metodologi Penelitian Kualitatif, 131.

Waktu Wawancara	: 10.00 WIB
Tempat Wawancara	: Rumah Guru SMP N 4 Ponorogo
Wawancara dideskripsikan pukul : 15.00-17.00 WIB	

Tabel 3. 2 Deskripsi Hasil Wawancara Guru IPS

Deskripsi Hasil Wawancara
<p>Peneliti:</p> <p>1. Apakah setiap pembelajaran ibu selalu menggunakan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis saintifik <i>Problem Based Learning</i> untuk menginternalisasikan nilai karakter tanggung jawab siswa?</p> <p>Jawab: Biasanya pendekatan saintifik saya gunakan setiap materi terbaru atau diawal materi/bab, kan dalam saintifik ada 5M, tidak semua jam harus mengenal 5M pada dasarnya didalam sebuah RPP sudah dicantumkan tentang saintifik 5M dan kalau sudah direncanakan dalam materi baru mengarah pada 5M, lengkapnya menerapkan saintifik itu jika ada bab baru tapi kalau dalam keseharian hanya menggunakan langkah menanya, menganalisa, mengkomunikasikan, diambil 3 atau 4 point pada pembelajaran selanjutnya tidak lengkap 5M yang penting pembelajaran saintifik sudah diterapkan dan sudah direncanakan dalam proses pembelajaran.</p>

2. Apakah kesan ibu dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis saintifik *Problem Based Learning* untuk menginternalisasikan nilai karakter tanggung jawab siswa?

Jawab : Kesan saya yaitu dapat memudahkan dalam proses pembelajaran. Didalam saintifik sudah ada urutan yakni diberi materi atau masalah, anak membaca, menganalisa dan dari situ proses pembelajaran berjalan, siswa lebih aktif dan tidak mengandalkan guru, siswa lebih mengembangkan referensi dia, siswa lebih bisa mencari referensi-referensi yang lain, dari buku yang lain, dari penerbit-penerbit yang lain, dari hasil brosing dan dari literasi-literasi yang lain.

3. Menurut Ibu seberapa penting menggunakan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis saintifik *Problem Based Learning* untuk menginternalisasikan nilai karakter tanggung jawab siswa pendekatan saintifik dalam pembelajaran?

Jawab : Menurut siswa hal yang baru atau pembelajaran yang baru sangat penting, karena pendekatan saintifik ini bisa mengarahkan anak untuk berliterasi, karena didalam pendekatan saintifik ada urutan atau proses membaca dan dengan begitu anak mendapatkan hal baru dan bisa membantu proses pembelajaran seorang guru kepada anak didik, sebagai alat untuk menyelesaikan masalah. Dengan

model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” siswa diajak untuk belajar sambil bermain, kesannya memang seperti anak kecil tapi percayalah siswa akan dengan suka rela melakukannya.

4. Apakah RPP yang ibu buat sudah sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam pendekatan berbasis saintifik Problem Based Learning?

Jawab : Dalam sebuah RPP harus mengacu pada saintifik. Sebelum memulai pembelajaran saya menggunakan rambu-rambu atau rencana pembelajaran yakni menggunakan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan Silabus, karena dalam sebuah RPP lebih mengacu pada saintifik atau pendekatan dengan langkah-langkah 5M, akan tetapi ada sedikit perubahan antara proses pembelajaran dengan RPP yang direncanakan, karena terdapat kendala waktu juga dan situasi saat covid-19 kemarin.

5. Bagaimana proses pembelajaran yang ibu terapkan dengan menggunakan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis saintifik Problem Based Learning?

Jawab : Membiasakan untuk berfikir, menemukan masalah, belajar menyelesaikan masalah. Seperti pada bab proses perubahan sosial dan budaya, anak saya beri kesempatan berfikir, membaca, membuat point-point dalam interaksi sosial, contoh-contoh bentuk interaksi sosial, dari situ rasa ingin tahu anak muncul. Jadi sebelumnya tak kasih masalah

dulu, kalau tidak begitu anak akan vakum. Setelah itu memulai permainan dengan memberitahukan pada peserta didik yang harus mereka lakukan : Membaca buku materi , Meminta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran di kertas lipat/kertas berwarna. Untuk menjaga kemungkinan pertanyaan yang sama maka guru memberikan batasan materi per nomor absen. Jangan lupa menuliskan juga nama dan nomor absennya, Setelah selesai peserta didik diajak melipat kertas pertanyaan tersebut hingga membentuk model pesawat, Dalam hitungan ke tiga pesawat tersebut harus diterbangkan ke seluruh penjuru kelas/kearah teman di seberang tempat duduknya, Temannya diminta untuk mengambil salah satu pesawat yang jatuh di dekatnya, Peserta didik diminta untuk membaca pertanyaan dan menjawabnya. Jangan lupa menuliskan nama dan nomor absennya ya, Setelah menjawab peserta didik tersebut diminta untuk menuliskan pertanyaan yang berbeda dari yang diterimanya, Setelah menuliskan pertanyaan, peserta didik diminta untuk menerbangkan pesawatnya kembali kearah yang diinginkannya, Permainan ini bisa diulang sampai tiga kali, setelah selesai seluruh pesawat dikumpulkan pada guru.

6. Untuk menginternalisasikan nilai karakter tanggung jawab siswa metode dan media pendukung apa yang ibu gunakan

dalam mengajar menggunakan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” ini?

Jawab : Yang pertama metode tanya jawab, anak bisa mengungkapkan berbagai permasalahan yang ia dapat, ia pikirkan, sehingga dari proses tanya jawab bisa ditanyakan dan yang menjadi narasumber tidak hanya guru, teman pun juga bisa.

Yang kedua metode diskusi, setiap anggota kelompok harus melakukan literasi, otomatis dalam sebuah diskusi akan hidup, kalau tidak melakukan literasi yakni salah satu point dari saintifik anak tidak bisa mengikuti proses diskusi. Yang ketiga metode penugasan individu, dari penugasan individu untuk bisa mengerjakan tugas yang saya berikan, otomatis anak harus melakukan literasi kalau tidak melakukan literasi siswa tidak akan bisa menjawab. Sedangkan media pendukung seperti internet, anak saya suruh browsing, media contoh-contoh gambar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” Saya menggunakan media, tidak terlalu rumit, saya menggunakan media yang sudah akrab dengan siswa, media buku, alat tulis, penggaris dan kertas lipat.

7. Apakah yang menjadi penghambat internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa menggunakan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis saintifik Problem Based Learning dan bagaimana cara ibu menyelesaikan

permasalahan tersebut?

Jawab : Kesulitan dalam menganalisa, membuat hipotesa dan mengkomunikasikan, diambil contoh dalam mengkomunikasikan, anak kurang PD, dan bahasa yang kurang komunikatif, walaupun itu menjadi hambatan anak harus dibiasakan agar anak terbiasa berkomunikasi, itu salah satu bentuk nilai tanggung jawab siswa dalam mengkomunikasikan apa yang ia peroleh. Namanya anak harus belajar dan dibantu bapak ibu guru. Pembelajaran tatap muka yang terbatas juga. Walaupun itu sebagai hambatan anak harus dibiasakan agar anak bisa berkomunikasi yang baik, ya namanya anak yang masih belajar harus dibantu bapak ibu guru, sehingga dengan proses pembelajaran menggunakan langkah komunikasi ini anak dibiasakan untuk ngomong, sebenarnya saya tidak menuntut bahasa yang susah tapi menuntut dengan berbahasa yang mudah. Karena dalam model pembelajaran ini anak diminta untk membuat pesawat-pesawat ternyata banyak juga anak-anak yang tidak bisa membuat pesawat-pesawat. Pastinya teman-teman yang lainnya akan membantu.

8. Bagaimana menurut ibu bentuk-bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran ini ?

Jawab: Bentuk internalisasi tanggung jawab pada siswa melalui pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” itu akan terbentuk

ketika siswa menerima pesawat dari temannya entah siapapun itu dia harus segera menyelesaikan soal yang dia dapat dari pesawat temannya. Karena apabila tidak segera diselesaikan waktunya habis dan dia juga tidak mendapatkan skor/nilai. Lah disitu dia akan dapat mengembangkan rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri untuk mendapatkan nilai terbaik pada permainan itu. Yang kedua bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawabnya itu terjadi ketika guru memberikan batasan minimal berapa soal yang harus dia capai untuk memperoleh skor maksimal.

9. Apakah mengajar menggunakan model “Naik Pesawat Yuk” berbasis saintifik peserta didik lebih memahami materi?

Jawab : Jelas mbak, tujuan pembelajaran sudah jelas. Jika dilaksanakan dengan baik maka hasil pembelajaran dan pemahaman anak juga baik. Kembali lagi pada tujuan awal siswa diajak belajar dan bermain maka siswa akan dengan suka rela dan bersenang-senang, pastinya suasana kelas tidak membosankan.

10. Bagaimana perubahan sikap tanggung jawab siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui model “Naik Pesawat Yuk” terhadap internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa?

Jawab: Hasil pembelajaran yang dicapai dengan model “Naik Pesawat Yuk” siswa rata-rata mendapat nilai tertinggi dengan angka 89 karena yang pertama anak belajar lebih rileks.

Bagaimanapun juga anak usia SMP apalagi kelas 7 itu masih dalam masa bermain, mereka belajar sambil bermain seperti tanpa beban tapi sebenarnya mereka dibebani dengan capaian skor yang harus diperoleh.

Refleksi

Dalam wawancara ini peneliti menanyakan terkait Apakah setiap pembelajaran ibu selalu menggunakan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis saintifik *Problem Based Learning* untuk menginternalisasikan nilai karakter tanggung jawab siswa hasil wawancara Biasanya pendekatan saintifik gunakan setiap materi terbaru atau diawal materi/bab, kan dalam saintifik ada 5M, tidak semua jam harus mengenal 5M pada dasarnya didalam sebuah RPP sudah dicantumkan tentang saintifik 5M dan kalau sudah direncanakan dalam materi baru mengarah pada 5M, lengkapnya menerapkan saintifik itu jika ada bab baru tapi kalau dalam keseharian hanya menggunakan langkah menanya, menganalisa, mengkomunikasikan, diambil 3 atau 4 point pada pembelajaran selanjutnya tidak lengkap 5M yang penting pembelajaran saintifik sudah diterapkan dan sudah direncanakan dalam proses pembelajaran. Kesan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis saintifik *Problem Based Learning* untuk menginternalisasikan nilai karakter tanggung jawab siswa yaitu dapat memudahkan dalam

proses pembelajaran. Didalam saintifik sudah ada urutan yakni diberi materi atau masalah, anak membaca, menganalisa dan dari situ proses pembelajaran berjalan, siswa lebih aktif dan tidak mengandalkan guru, siswa lebih mengembangkan referensi dia, siswa lebih bisa mencari referensi-referensi yang lain, dari buku yang lain, dari penerbit-penerbit yang lain, dari hasil brosing dan dari literasi-literasi yang lain.

Seberapa penting menggunakan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis saintifik *Problem Based Learning* untuk menginternalisasikan nilai karakter tanggung jawab siswa pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang baru sangat penting, karena pendekatan saintifik ini bisa mengarahkan anak untuk berliterasi, karena didalam pendekatan saintifik ada urutan atau proses membaca dan dengan begitu anak mendapatkan hal baru dan bisa membantu proses pembelajaran seorang guru kepada anak didik, sebagai alat untuk menyelesaikan masalah. Dengan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” siswa diajak untuk belajar sambil bermain, kesannya memang seperti anak kecil tapi percayalah siswa akan dengan suka rela melakukannya. RPP yang di buat sudah sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam pendekatan berbasis saintifik *Problem Based Learning*, karena dalam sebuah RPP lebih mengacu pada saintifik atau pendekatan dengan langkah-langkah 5M, akan tetapi ada sedikit perubahan antara proses pembelajaran dengan RPP yang

direncanakan, karena terdapat kendala waktu juga dan situasi saat covid-19 kemarin. Proses pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis saintifik Problem Based Learning Membiasakan untuk berfikir, menemukan masalah, belajar menyelesaikan masalah. Seperti pada bab proses perubahan sosial dan budaya, anak saya beri kesempatan berfikir, membaca, membuat point-point dalam interaksi sosial, contoh-contoh bentuk interaksi sosial, dari situ rasa ingin tahu anak muncul. Jadi sebelumnya tak kasih masalah dulu, kalau tidak begitu anak akan vakum. Setelah itu memulai permainan dengan memberitahukan pada peserta didik yang harus mereka lakukan :

Membaca buku materi , Meminta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran di kertas lipat/kertas berwarna. Untuk menjaga kemungkinan pertanyaan yang sama maka guru memberikan batasan materi per nomor absen. Jangan lupa menuliskan juga nama dan nomor absennya, Setelah selesai peserta didik diajak melipat kertas pertanyaan tersebut hingga membentuk model pesawat, Dalam hitungan ke tiga pesawat tersebut harus diterbangkan ke seluruh penjuru kelas/kearah teman di seberang tempat duduknya, Temannya diminta untuk mengambil salah satu pesawat yang jatuh di dekatnya, Peserta didik diminta untuk membaca pertanyaan dan menjawabnya. Jangan lupa menuliskan nama dan nomor absennya ya, Setelah menjawab peserta didik tersebut diminta untuk menuliskan pertanyaan yang berbeda dari yang diterimanya, Setelah menuliskan pertanyaan,

peserta didik diminta untuk menerbangkan pesawatnya kembali kearah yang diinginkannya, Permainan ini bisa diulang sampai tiga kali, etelah selesai seluruh pesawat dikumpulkan pada guru. Untuk menginternalisasikan nilai karakter tanggung jawab siswa metode dan media pendukung apa yang gunakan dalam mengajar menggunakan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” ini yang pertama metode tanya jawab, anak bisa mengungkapkan berbagai permasalahan yang ia dapat, ia pikirkan, sehingga dari proses tanya jawab bisa ditanyakan dan yang menjadi narasumber tidak hanya guru, teman pun juga bisa. Yang kedua metode diskusi, setiap anggota kelompok harus melakukan literasi, otomatis dalam sebuah diskusi akan hidup, kalau tidak melakukan literasi yakni salah satu point dari saintifik anak tidak bisa mengikuti proses diskusi. Yang ketiga metode penugasan individu, dari penugasan individu untuk bisa mengerjakan tugas yang saya berikan, otomatis anak harus meakukan literasi kalau tidak melakukan literasi siswa tidak akan bisa menjawab. Dalam model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” menggunakan yang sudah akrab dengan siswa, media buku, alat tulis, penggaris dan kertas lipat. Penghambat internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa menggunakan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis saintifik Problem Based Learning dan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut, Kesulitan dalam menganalisa, membuat hipotesa dan mengkomunikasikan, diambil contoh dalam mengkomunikasikan, anak kurang PD, dan bahasa yang kurang komunikatif, walaupun

itu menjadi hambatan anak harus dibiasakan agar anak terbiasa berkomunikasi, itu salah satu bentuk nilai tanggung jawab siswa dalam mengkomunikasikan apa yang ia peroleh. Bentuk-bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran ini akan terbentuk ketika siswa menerima pesawat dari temannya entah siapapun itu dia harus segera menyelesaikan soal yang dia dapat dari pesawat temannya. Karena apabila tidak segera diselesaikan waktunya habis dan dia juga tidak mendapatkan skor/nilai. Lah disitu dia akan dapat mengembangkan rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri untuk mendapatkan nilai terbaik pada permainan itu. Yang kedua bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawabnya itu terjadi ketika guru memberikan batasan minimal berapa soal yang harus dia capai untuk memperoleh skor maksimal. Mengajar dengan menggunakan model “Naik Pesawat Yuk” berbasis saintifik peserta didik lebih memahami materi. Siswa diajak belajar dan bermain maka siswa akan dengan suka rela dan bersenang-senang, pastinya suasana kelas tidak membosankan. Hasil pembelajaran yang dicapai dengan model “Naik Pesawat Yuk” otomatis mengalami peningkatan karena yang pertama anak belajar lebih rileks. Bagaimanapun juga anak usia SMP apalagi kelas 7 itu masih dalam masa bermain, mereka belajar sambil bermain seperti tanpa beban tapi sebenarnya mereka dibebani dengan capaian skor yang harus diperoleh.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 02/W/26-2/2022
Nama Informan	: Feby Ardiansah
Identitas Informan	: Siswa Kelas 7
Hari/Tgl Wawancara	: Rabu, 26 Februari 2022
Waktu Wawancara	: 10.00 WIB
Tempat Wawancara	: Depan Ruang Kelas 7
Wawancara dideskripsikan pukul : 19.00-21.00 WIB	

Tabel 3.3 Deskripsi Hasil Wawancara Siswa Kelas VII

Deskripsi Hasil Wawancara

1. Apakah anda menyukai pembelajaran IPS?

Jawab : Menyukai kak, gurunya seru dan mata pelajarannya mudah dipahami

2. Apakah menurut anda pembelajaran IPS itu menarik?

Jawab : Menarik, karena belajar tentang sosial-sosial, dan sejarah-sejarah apalagi dengan permainan-permainan lebih seru.

3. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan oleh bu Irma mulai dari pembukaan sampai akhir pembelajaran?

Jawab: Yang sering bu Irma lakukan setelah salam,berdoa adalah anak-anak disuruh membaca materi terlebih dahulu kak, dan dijelaskan point-pointnya saja terkait materi, setelah itu pembelajaran selebihnya di serahkan oleh anak-anak, dan yang

paling sering dilakukan adalah kegiatan bertanya jawab, dan beliau sering mengajak bermain sambil belajar salah satunya dengan tema permainan “Naik Pesawat Yuk”.

4. Apakah yang menjadi hambatan dalam mempelajari pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk”?

Jawab : Materinya banyak kak, dan harus menghafal semua materinya, tapi selebihnya asyik kak karena ada permainan itu

5. Apakah guru mencerminkan nilai karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran dengan model “Naik Pesawat Yuk”?

Jawab : Selalu mencerminkan kak.

6. Apakah selama proses pembelajaran guru selalu menerapkan nilai karakter tanggung jawab ?

Jawab : selalu menerapkan kaka,

7. Apakah anda lebih memahami materi dengan model pembelajaran seperti ini?

Jawab : lebih mudah memahami, karena sebelum memulai permainan kita di minta untuk membaca materi kemudian menyiapkan kertas yang nantinya akan dibuat pesawat terbang yang ditulis dengan beberapa pertanyaan terkait materinya. Selain itu kita diajarkan untuk bertanggung jawab dengan soal yang kita dapatkan dari pesawat teman kita tadi. Seru pokoknya kak.

8. Bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk”?

Jawab : kami semua sangat berantusias dan semangat

9. Apakah fasilitas yang digunakan guru dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk”?

Jawab : Buku materi LKS, Paket, Kertas lipat

10. Apakah penting menurut anda karakter tanggung jawab itu ?

Jawab : sangat penting kak

Refleksi

Hasil dari wawancara ini diperoleh bahwa banyak yang menyukai pembelajaran IPS, karena IPS itu menyenangkan, berwawasan luas, banyak tantangan dan pelajaran yang sangat penting dipelajari. Akan tetapi juga banyak yang kurang menyukai karena materi banyak, membosankan dan anak-anak sering ramai dalam pelajaran ini. Pembelajaran IPS Terpadu kelas 7 yang lebih berperan dalam pembelajaran yaitu siswa, guru hanya sebagai fasilitator saja. Hal ini dapat dilihat waktu observasi ke dalam kelas, memang benar bahwa siswa sangat berperan dan guru hanya menyampaikan point-point dalam materi saja. Dengan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” guru hanya sebagai fasilitator selebihnya siswa yang menjalankan

permainan tersebut dengan tidak lupa berlomba-lomba mendapatkan skor terbanyak. Maka disitulah bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subyek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar bila sesuai dengan tema penelitian, dapat dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.³⁰ Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi bisa berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, prilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti.

Peneliti dalam memperoleh data menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.³¹ Sehingga peneliti hanya melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan tersebut. Observasi yang akan dilaksanakan yaitu peneliti akan terjun langsung ke SMP Negeri 4 Ponorogo.

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA

MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 03/O/27-2/2022
Hari/Tgl Pengamatan	: Kamis, 27 Februari 2022
Waktu Pengamatan	: 07.00 WIB
Lokasi Pengamatan	: Ruang Kelas VII

³⁰ Raco, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan kegunaanya) (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112.

³¹ Sugiyono, 204.

Dideskripsikan pukul : 13.00-15.00 WIB

Tabel 3.4 Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Observasi

NO.	Objek Observasi	Lokasi Observasi	Data
1.	Sekolah	SMP N 4 Ponorogo	Dokumentasi Sekolah
2.	Ibu Irma Yuni Rianawati	Ruang kelas	Pelaksanaan internalisasi nilai karakter tanggung jawab terhadap siswa kelas 7 melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk”
3.	Siswa kelas 7	Ruang kelas	Pelaksanaan internalisasi nilai karakter tanggung jawab terhadap siswa kelas 7 melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk”

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP N 4 Ponorogo

Mata pelajaran : IPS

Kelas/semester : VII/Ganjil

Materi Pokok : Interaksi sosial dan pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial.

Alokasi waktu : 45 menit (4 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

KI 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

KI 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	3.1.1 Menganalisis interaksi sosial, pengertian, syarat dan bentuknya (akomodasi, asimilasi, dan kerjasama) 3.1.2. Menganalisis Pengaruh Interaksi Sosial terhadap pembentukan lembaga sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan politik.
4.1 Menyajikan hasil analisis interaksi sosial, pengertian syarat dan bentuknya, (akomodasi, asimilasi, dan kerjasama). 4.2 menyajikan hasil pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial, budaya, ekonomi, dan politik.	4. 2. 1 Menyajikan hasil telaah konsep yang berkaitan tentang materi interaksi, pengertian, syarat, dan bentuknya. 4. 2. 2 Menyajikan data hasil tentang pengaruh sosial terhadap lembaga sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan politik.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mampu *mengidentifikasi* pengertian interaksi sosial secara umum serta bentuk dan syarat-syarat nya .
2. Mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial *dengan baik*
3. Mengetahui pembentukan lembaga sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan politik.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Interaksi sosial
 - a. Pengertian interaksi sosial
 - b. Syarat-syarat interaksi sosial
 - c. Bentuk interaksi sosial asosiatif dan disosiatif
 - d. Pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial

E. METODE PEMBELAJARAN: *Problem Based Learning dan Cooperative Learning*

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Alat

- Google Classroom
 - Group WA
2. Sumber
- Buku paket K13 IPS kelas VII
 - Link youtube yang diberikan guru
 - Video pembelajaran Guru
 - Power Point

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

Langkah Pembelajaran	Discovery Learning	Diskripsi
Pendahuluan	Apersepsi (menyampaikan kompetensi/ tujuan pembelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuk Group Google Classroom 2. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. 3. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa mengingatkan peserta didik agar tetap menjaga dan mem protokol kesehatan seperti cuci tangan, memakai maske 4. Guru mengingatkan siswa untuk absen di Group WA. 5. Menyampaikan materi 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai Pemahaman tentang materi interaksi sosial n pengertian, syarat, dan bentuknya ; proses a (akomodasi, asimilasi, dan kerjasama) dan proses di (persaingan kontravensi, dan konflik). Motivasi (5 mer 7. Mengupload tautan materi online dari berbagai sumber di Google classroom serta menyampaikan lingkup penil 8. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dicapai Pemahaman materi tentang interaksi sosial n pengertian, syarat, dan bentuknya ; proses a (akomodasi, asimilasi, dan kerjasama) dan proses di (persaingan kontravensi, dan konflik). 9. Memberikan informasi kepada peserta didik diakir mate diadakan penilaian.
Kegiatan Inti	Simulation (pemberian rangsangan) Problem Statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk melihat, mengamati menganalisis tayangan video pembelajaran yang di sh disajikan melalui link Google Classroom. 2. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan siswa pada pembelajaran maka siswa melakukan identifikasi fal permasalahan secara mandiri dan kemudian diskusikan berkelompok melalui Google Clasroom <i>dengan cermat</i>

	<p>Data Collection (mengumpulkan data)</p> <p>Data Processing (memolah data)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Masing - masing siswa membuat rangkuman apa saja yang termasuk dalam interaksi sosial, bentuk serta syarat interaksi sosial dan mengetahui pengaruh interaksi sosial melalui lembaga sosial, ekonomi, pendidikan, dan politik sesuai dengan tujuan pembelajaran. 4. Peserta didik melakukan pencarian/ pengumpulan data dengan referensi buku-buku/ sumber lain yang relevan dan dengan <i>browsing</i> internet agar dapat mencari referensi sesuai materi yang diajarkan dan menyajikan hasilnya sesuai dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggal siswa serta mengumpulkan data secara berkelompok sesuai group Google Classroom yang ditentukan oleh guru. 5. Kemudian guru meminta hasil dari rangkuman di kirim pada kolom tugas Google Classroom dengan tenggat hingga pukul 23:59 	
Kegiatan Penutup	Reflection (mengulas dan merefeksi materi pada sesi akhir pertemuan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang pelajaran apa yg di peroleh setelah belajar terkait topik hari ini, dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. 2. Guru dan siswa membuat kesimpulan terkait materi interaksi sosial. 	10 M

PERTEMUAN KE-2

Langkah Pembelajaran	Discovery Learning	Diskripsi
Pendahuluan	Apersepsi (menyampaikan kompetensi/ tujuan pembelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuk Group Google Classroom 2. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. 3. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar serta mengingatkan peserta didik agar tetap mematuhi protokol kesehatan seperti cuci tangan dan memakai masker, dsb. 4. Guru mengingatkan siswa untuk absen di Group 5. Menyampaikan materi 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang

		<p>dicapai yaitu Pemahaman tentang materi interaksi sosial meliputi pengertian, syarat, dan bentuknya ; proses asosiatif (akomodasi, asimilasi, dan kerjasama) dan proses disosiatif (persaingan kontravensi dan konflik). Motivasi (5 menit)</p> <p>7. Mengupload tautan materi online dari berbagai sumber belajar di Google classroom serta menyampaikan lingkup penilaian</p> <p>8. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dicapai, yaitu Pemahaman materi tentang interaksi sosial meliputi pengertian, syarat, dan bentuknya ; proses asosiatif (akomodasi, asimilasi, dan kerjasama) dan proses disosiatif (persaingan kontravensi dan konflik).</p> <p>9. Memberikan informasi kepada peserta didik diakhir materi akan diadakan penilaian.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Simulation (pemberian rangsangan)</p> <p>Problem Statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p> <p>Data Collection (mengumpulkan data)</p>	<p>1. Peserta didik diminta untuk melihat, membaca, dan menganalisis materi yang sudah ada di Power Point pembelajaran yang di share dan disajikan melalui Google Classroom.</p> <p>2. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan siswa pada Power Point materi pembelajaran maka siswa melakukan identifikasi fakta dan permasalahan secara mandiri.</p> <p>3. Masing - masing siswa diminta memberikan contoh pengaruh ineraksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial dan mengetahui pengaruh interaksi sosial melaui lenbaga sosial, ekonomi, pendidikan, dan politik sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>4. Peserta didik melakukan pencarian/ pengumpulan data dengan referensi buku-buku/ sumber lain yang relevan dan dengan <i>browshing</i> internet agar dapat mencari referensi sesuai materi yang diajarkan dan menyajikan hasilnya sesuai dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggal siswa serta mengumpulkan data secara berkelompok sesuai group Google Classroom yang ditentukan oleh guru.</p> <p>5. Peserta didik berdiskusi melalui Google Classroom untuk mengolah informasi hasil pengamatan yang sudah dikumpulkan dari hasil pencarian data melalui <i>browshing</i> internet atau buku/sumber lain yang relevan dengan bantuan pertanyaan- pertanyaan pada LK (4C : Colaboratif, Comunicative, Creative, Crytical Thinking)</p> <p>6. Peserta didik menuangkan hasil tugasnya kedalam LK dan menyusun bahan paparan berupa jawaban</p>	30 M

	Data Processing (memgolah data)	<p>memberikan contoh pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial dan mengetahui pengaruh interaksi sosial melalui lembaga sosial, ekonomi, pendidikan, dan politik sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>7. Kemudian guru meminta hasil dari tugas memberikan contoh pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial dan mengetahui pengaruh interaksi sosial melalui lembaga sosial, ekonomi, pendidikan, dan politik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di kirim pada kolom tugas Google Classroom dengan tenggat hingga pukul 23:59</p>	
Kegiatan Penutup	Reflection (mengulas dan merefleksi materi pada sesi akhir pertemuan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang pelajaran apa yg di peroleh setelah belajar terkait topik hari ini, dengan mengghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. 2. Guru dan siswa membuat kesimpulan terkait materi interaksi sosial. 	10 M

PERTEMUAN KE-3

Langkah Pembelajaran	Discovery Learning	Diskripsi
Pendahuluan	Apersepsi (menyampaikan kompetensi/ tujuan pembelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuk Group Google Classroom 2. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai 3. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa mengingatkan peserta didik agar tetap menjaga mengikuti protokol kesehatan seperti cuci tangan, memakai masker, dsb. 4. Guru mengingatkan siswa untuk absen di Group WhatsApp 5. Menyampaikan materi 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu Pemahaman tentang materi interaksi sosial meliputi pengertian, syarat, dan bentuknya ; proses asosiatif (akomodasi, asimilasi, dan kerjasama) proses disosiatif (persaingan kontravensi, dan kompetisi) dan Motivasi (5 menit) 7. Mengupload tautan materi online dari berbagai sumber belajar di Google classroom serta menyampaikan lingkup penilaian 8. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu Pemahaman materi tentang interaksi sosial meliputi pengertian, syarat, dan bentuknya ; proses asosiatif (akomodasi, asimilasi, dan kerjasama) dan

		<p>disosiatif (persaingan kontravensi, dan konflik).</p> <p>9. Memberikan informasi kepada peserta didik materi akan diadakan penilaian.</p>	diakir	
Kegiatan Inti	<p>Simulation (pemberian rangsangan)</p> <p>Problem Statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p> <p>Data Collection (mengumpulkan data)</p> <p>Data Processing (mengolah data)</p>	<p>1. Peserta didik diminta untuk membaca dan mempelajari materi yang sudah ada di Power Point pembelajaran yang di share dan disajikan melalui Google Classroom.</p> <p>2. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan siswa pada Power Point materi pembelajaran maka siswa melakukan tanya jawab terkait materi interaksi sosial.</p> <p>3. Siswa diminta menjawab lima pertanyaan terkait mereview materi interaksi sosial dan pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial dan mengetahui pengaruh interaksi sosial melalui lembaga sosial, ekonomi, pendidikan, dan politik sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>4. Peserta didik melakukan pencarian/ pengumpulan data dengan referensi buku-buku/ sumber lain yang relevan dan dengan <i>browsing</i> internet agar dapat mencari referensi sesuai materi yang diajarkan dan menyajikan hasilnya sesuai dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggal siswa serta mengumpulkan data secara berkelompok sesuai group Google Classroom yang ditentukan oleh guru.</p> <p>5. Peserta didik berdiskusi melalui Google Classroom untuk mengolah informasi hasil pengamatan yang sudah dikumpulkan dari hasil pencarian data melalui <i>browsing</i> internet atau buku/sumber lain yang relevan dengan bantuan pertanyaan- pertanyaan pada LK (4C : Colaboratif, Communicative, Creative, Crytical Thinking)</p> <p>6. Peserta didik menuangkan hasil tugasnya kedalam LK dan menyusun bahan paparan berupa jawaban lima soal yang sudah diberikan guru sebagai bentuk mereview materi interaksi sosial.</p> <p>7. Kemudian guru meminta hasil dari tugas menjawab lima pertanyaan terkait mereview materi interaksi sosial dan pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial dan mengetahui pengaruh interaksi sosial melalui lembaga sosial, ekonomi, pendidikan, dan politik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di kirim pada kolom tugas Google Classroom dengan tenggat hingga pukul 23:59</p>		30 M
Kegiatan Penutup	Reflection (mengulas dan merefleksi materi pada sesi akhir pertemuan)	<p>1. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang pelajaran apa yg di peroleh setelah belajar terkait topik hari ini, dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.</p>	tentang	10 M

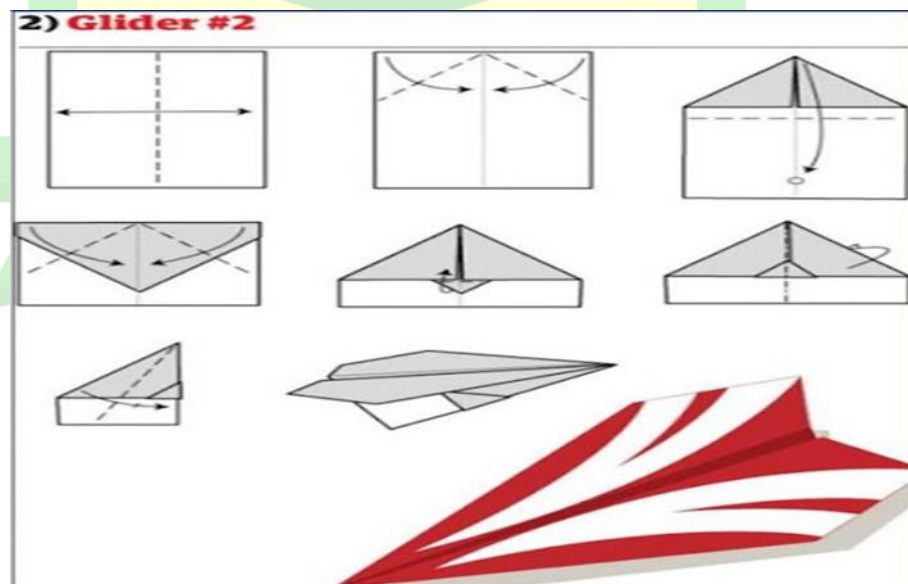
		2. Guru dan siswa membuat kesimpulan terkait interaksi sosial.	materi
PERTEMUAN KE-4			
Langkah Pembelajaran	Discovery Learning	Diskripsi	
Pendahuluan	Apersepsi (menyampaikan kompetensi/ tujuan pembelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuk Group Google Classroom 2. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai 3. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar serta mengingatkan peserta didik agar tetap sehat dan mengikuti protokol kesehatan seperti cuci tangan, memakai masker, dsb. 4. Guru mengingatkan siswa untuk absen di Group 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu melaksanakan evaluasi dan mengerjakan soal penilaian harian. 6. Mengupload link Goole Formulir 	
Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutupan		Pelaksanaan penilaian harian BAB 2 (Interaksi Sosial dan Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Lembaran Sosial). Peserta didik mengerjakan soal yang sudah di sediakan pada tautan link Goole Formulir .	
PERTEMUAN KE-5			
Langkah Pembelajaran	Discovery Learning	Diskripsi	
Pendahuluan	Apersepsi (menyampaikan kompetensi/ tujuan pembelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuk Group Google Classroom 2. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai 3. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar serta mengingatkan peserta didik agar tetap sehat dan mengikuti protokol kesehatan seperti cuci tangan, memakai masker, dsb. 4. Guru mengingatkan siswa untuk absen di Group 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mengerjakan remidi sebagai perbaikan hasil penilaian ulangan harian. 6. Mengupload soal remidi pada Google Clasroom. 	

Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutupan		Pelaksanaan remedial bagi siswa yang nilainya dibawah KKM. Dengan mengerjakan 5 Soal Pengayaan, kemudian peserta didik mengirimkan jawaban pada lembar kerja kolom tugas Google Classroom.	40 M
<p>H. PENILAIAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Penilaian <ol style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan b. Sikap Sosial dan Spiritual 2. Instrumen penilaian <ol style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan : Lembar evaluasi menggunakan Google Formulir <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran Remedial Pembelajaran remedial dilakukan dalam pemberian tugas bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian. - Pembelajaran Pengayaan Berdasarkan analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/pendalaman materi dengan meringkas buku referensi terkait materi pengertian interaksi sosial. b. Sikap Sosial dan Sepiritual: Lembar penilaian sikap sosial dan sepiritual <ul style="list-style-type: none"> - Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(gotong royong, kerjasama, toleransi, damai) santun, responsif, dan proaktif dan menjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. - Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. <p>CaCatatan : Selama pembelajaran <i>Interaksi Sosial</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p> <p style="text-align: center;">5. Model Pembelajaran “Naik Pesawat Yuk”</p> <p>Berawal dari pengalaman pribadi menjadi murid yang bosan bila Cuma duduk sambil memandangi wajah guru maka penulis memiliki sebuah ide bermain sambil belajar. Kesannya memang seperti anak kecil, tapi percayalah peserta didik kita akan dengan suka rela melakukannya. Permainan ini cocok untuk diaplikasikan pada berbagai materi pembelajaran di sekolah.</p> <p>Langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menyiapkan materi bahan ajar yang akan disampaikan pada peserta didik 			

4. Bahan yang akan kita perlukan untuk naik pesawat bersama adalah :
- e. Kertas berwarna, boleh kertas HVS berwarna atau kertas lipat atau kertas apa saja yang penting warnanya menarik sehingga peserta didik lebih enjoy melaksanakan kegiatan ini.
 - f. Alat tulis, boleh pulpen atau spidol berwarna
 - g. Penggaris
 - h. Buku materi pembelajaran

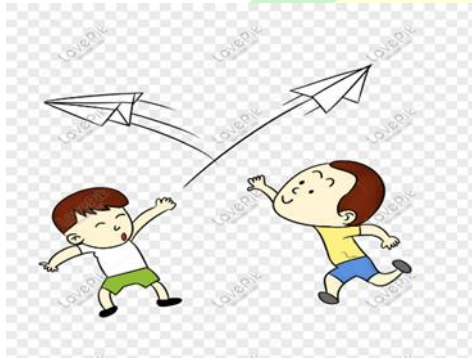
Langkah kegiatan :

4. Memberi salam pada peserta didik dan berdoa bersama sebelum belajar
5. Menanyakan kabar dan pengalamannya minggu ini yang berhubungan dengan materi yang dipelajari
6. Memberitahukan pada peserta didik yang harus mereka lakukan :
 - k. Membaca buku materi
 - l. Meminta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran di kertas lipat/kertas berwarna. Untuk menjaga kemungkinan pertanyaan yang sama maka guru memberikan batasan materi per nomor absen. Jangan lupa menuliskan juga nama dan nomor absennya ya....
 - m. Setelah selesai peserta didik diajak melipat kertas pertanyaan tersebut hingga membentuk model pesawat



- n. Dalam hitungan ke tiga pesawat tersebut harus diterbangkan ke seluruh penjuru kelas/kearah teman di seberang tempat duduknya.
- o. Temannya diminta untuk mengambil salah satu pesawat yang jatuh di dekatnya.
- p. Peserta didik diminta untuk membaca pertanyaan dan menjawabnya. Jangan lupa menuliskan nama dan nomor absennya yaa....

- q. Setelah menjawab peserta didik tersebut diminta untuk menuliskan pertanyaan yang berbeda dari yang diterimanya.
- r. Setelah menuliskan pertanyaan, peserta didik diminta untuk menerbangkan pesawatnya kembali kearah yang diinginkannya.
- s. Permainan ini bisa diulang sampai tiga kali
- t. Setelah selesai seluruh pesawat dikumpulkan pada guru.



Dengan model pembelajaran berupa permainan ini akan mengajak peserta didik untuk :

- 3. aktif bergerak, berpikir cepat, kemampuan menjawab pertanyaan, bertanggung jawab dalam menjawab pertanyaan sebanyak-banyaknya. Dengan demikian kelas tidak akan membosankan. Kegiatan ini dapat digunakan
- 4. mengukur daya tangkap peserta didik pada materi yang telah disampaikan oleh guru. Tetapi kegiatan ini bukan untuk mendapatkan penilaian harian untuk mengisi nilai ulangan yaa.... Namanya juga belajar sambil bermain.....

Refleksi

Dari hasil observasi diperoleh bahwa perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan silabus, akan tetapi perencanaan pembelajaran RPP tidak semua sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dikarenakan juga beberapa sebab dan akibat. Dalam proses pembelajaran sudah menerapkan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis saintifik Problem Based Learning dan pelaksanaan mencakup sesuai langkah perlangkah yaitu langkah mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dari hasil observasi problematikannya diperoleh bahwa setiap

langkah yang diterapkan dalam metode ini memiliki kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insane, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman bagi setiap tulisan atau pertanyaan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu. Seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.³²

Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen

Nomor	04/D/25-1/2022
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Dokumen Profil SMPN 4 Ponorogo
Dokumen ditemukan hari/tgl	Selasa, 25 Januari 2022
Dokumen ditemukan pukul	10.00
Dokumen ditemukan di	Ruang TU SMP N 4 Ponorogo

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 1998), 229.

Tabel 3.5 Temuan Data dalam Bentuk Dokumentasi

Foto Copy Dokumen**1. Profil Sekolah****a. Sejarah SMP N 4 Ponorogo****1. Sejarah Sekolah/ Madrasah**

SMP Negeri 4 Ponorogo berdiri pada tahun 1979 merupakan integrasi dan alih fungsi dan ST (Sekolah Teknik) Negeri 2 Ponorogo. Hal ini seiring program pemerintah waktu itu bahwa lulusan sekolah menengah pertama dianggap belum siap kerja, maka sekolah kejuruan tingkat SLTP dialih fungsikan dan diintegrasikan menjadi sekolah menengah umum. Demikian juga dengan keahlian teknik bangunan dialih fungsikan menjadi SMP Negeri 4 Ponorogo.

Berkaitan dengan ini, banyak kendala yang dihadapi antara lain, masalah guru yang mayoritas besar berlatar belakang teknik akhirnya didistribusikan ke seluruh wilayah Jawa Timur untuk mengajar di sekolah Teknik Menengah Atas, dengan adanya penambahan pendidikan khusus mengingat semua guru ST adalah lulusan STM sehingga untuk menjadi guru yang setingkat dengan STM harus menempuh pendidikan lagi. Bagi guru yang tidak punya pilihan didistribusikan sesuai dengan kepentingan pemerintah khususnya berkenaan dengan dimana daerah yang dirasa kurang guru teknik tersebut. Sedangkan guru yang berlatar belakang PGSLP dengan pendidikan non teknik tentunya tidak menjadi masalah dan langsung ditempatkan menjadi guru SMP Negeri 4 Ponorogo tersebut.

Sampai sekarang SMP Negeri Ponorogo harus mengalami perkembangan seiring dengan program pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga sudah disiapkan menjadi sekolah berstandar nasional (SSN). Untuk kepentingan tersebut SMP Negeri 4 Ponorogo terus mengembangkan diri dengan melengkapi sarana prasarana yang memadai untuk menjadi sekolah kategori SSN. Pengembangan ini dimulai dengan perluasan lahan dengan membeli tanah milik warga sekitar dan pengembangan bangunan fisik dengan membangun gedung baru lantai 2. Perkembangan yang cukup pesat ini ternyata mampu meningkatkan animo masyarakat umum menyekolahkan putera-putrinya di SMP Negeri 4 Ponorogo yang dari tahun ke tahun

senantiasa meningkat.

Untuk perluan manajemen SMP Negeri 4 Ponorogo juga terus mengembangkan diri mulai dari kepala sekolah yang sekarang sudah berganti ke 13 kalinya, yaitu sekarang dipimpin oleh Bapak Basuki, S.Pd., M.Pd. demikian juga peningkatan kualitas guru terus ditingkatkan dan semua guru sudah menempuh strata satu atau S-1, bahkan sudah mulai banyak yang bergelar Strata 2.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah/ Madrasah

1) Visi

Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berbudaya, dan Peduli Lingkungan

2) Misi

- a. Mengoptimalkan pengamalan ajaran agama dan nilai-nilai keagamaan.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga menghasilkan prestasi dibidang akademik.
- c. Meningkatkan Gain Score Achievement (GSA) Ujian Nasional.
- d. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri sehingga meningkatkan prestasi non akademik.
- e. Mengoptimalkan kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan, keamanan, kekeluargaan, dan cinta lingkungan.

3) Tujuan Sekolah

- a. Membiasakan berperilaku sopan, ramah, berbakti terhadap orang tua, guru, dan menghormati sesama peserta didik
- b. Membekali peserta didik agar mengimplementasikan ajaran agama melalui sholat berjamaah, qiroatul Qur'an, dan kuliah tujuh menit
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan media ICT dan pendekatan non konvensional diantaranya CTL
- d. Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan
- e. Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengoptimalkan tambahan pelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik
- g. Memperoleh selisih NUN + 1,18 (dari 79,82 menjadi 81,00)
- h. Memperoleh kejuaraan bidang olah raga tingkat kabupaten

- i. Memperoleh kejuaraan bidang seni budaya tingkat kabupaten
- j. Memperoleh kejuaraan olimpiade MIPA tingkat kabupaten
- k. Mewujudkan sekolah yang bersih, asri, rindang, dan sehat
- l. Mewujudkan gerakan hijau dan rindang sekolahku.

3. Profil Singkat Sekolah/ Madrasah

Profil Singkat SMP Negeri 4 Ponorogo

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 4 PONOROGO
NPSN	: 20510722
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 030/UNTUK/1979
Tanggal SK	: 1979-01-04
Alamat	: Jl. Jendral Sudirman 92
Desa/Kelurahan	: KEPATIHAN
Kecamatan	: Ponorogo
Kabupaten/Kota	: Kabupaten Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
RT	: 1
RW	: 1
Nama Dusun	: KRAJAN
Kode Pos	: 63416
Lintang	: -7.8720450
Bujur	: 111.4689000
Layanan Keb. Khusus	: Tidak ada
SK/Pendirian Sekolah	: 030/UNTUK/1979
Rekening BOS	: 0202408320
Nama Bank	: BPD JATIM
Nama KCP/Unit	: PONOROGO
Nomor Telepon	: 0352 481429
Nomor Fax	: 0352 481429
Email	: smpn4prg@gmail.com

Refleksi

Dari data dokumen yang ditemukan di ruang TU SMPN 4 Ponorogo diperoleh beberapa dokumen resmi yang meliputi profil SMP N 4 Ponorogo (sejarah madrasah, visi misi dan tujuan madrasah).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam suatu metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok yakni:

1. Tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini.
2. Seberapa jauh data-data ini dapat menyongkong tema tersebut.³³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.³⁴ Dalam penelitian ini maka data yang akan direduksikan adalah data-data hasil dari observasi, wawancara, serta hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Ponorogo.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

³³ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 64.

³⁴ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 183.

Mendisplay data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah selesai diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian diantaranya adalah perpanjangan keikutsertaan, pengamatan yang tekun, dan triangulasi.³⁶

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D, 249-253

³⁶ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 175.

2. Pengamatan tekun

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap penanaman dan perilaku sikap disiplin dan tanggungjawab siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponoogo

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dapat digunakan antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan wawancara dengan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti kepada guru dan siswa serta mengetahui keadaan langsung di lapangan berupa observasi terhadap pelaksanaan nilai karakter tanggung jawab siswa. Sehingga hasil penelitian ini mampu memberikan fakta tertentu tentang internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS.

Adapun proses triangulasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

- a). Triangulasi teknik/metode yakni peneliti menggunakan triangulasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama.

- b). Triangulasi Sumber : Digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penulisan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, ada enam yang meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan.³⁷



³⁷ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-91.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 4 Ponorogo

SMP Negeri 4 Ponorogo didirikan pada tahun 1979 sebagai integritas dan alih fungsi dari ST (Sekolah Desain) Negeri 2 Ponorogo. Sekolah Menengah Umum. Hal ini berdasarkan program yang dijalankan oleh pemerintah pada masanya, dimana peserta didik yang telah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dianggap belum dapat bekerja, maka sekolah tingkat kejuruan dialih-fungsikan dan diintegrasikan menjadi sekolah menengah umum. Demikian juga dengan kemampuan merancang bangunan dialih-fungsikan menjadi SMP Negeri 4 Ponorogo.

Dengan demikian, beberapa kendala yang harus dihadapi, antara lain masalah pendidik yang umumnya memiliki latar belakang khusus, didistribusikan ke seluruh Jawa Timur untuk memberikan pengajaran di sekolah Teknik Menengah Atas. Pendidik dengan tingkat ST perlu menjalani pendidikan lagi agar menjadi pendidik di tingkat STM. Bagi pendidik yang tidak memiliki pilihan, didistribusikan untuk kepentingan otoritas publik, terutama yang daerahnya dipandang kurang dalam sumber daya pendidik tekniknya. Sementara itu, tenaga pendidik dengan latar belakang PGSLP non-teknik secara positif tidak menjadi masalah dan segera ditempatkan sebagai pendidik di SMP Negeri 4 Ponorogo.

Sampai saat ini, SMP Negeri 4 Ponorogo mengalami banyak perkembangan seiring dengan program yang diusung oleh pemerintah untuk bersama-sama turut serta meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga SMP Negeri 4 Ponorogo disiapkan untuk menjadi sekolah berstandar nasional (SSN). Perbaikan ini dimulai dengan perluasan

wilayah yakni dengan membeli tanah yang dimiliki oleh warga sekitar, serta pengembangan struktur, melengkapi sarana prasarana, dan fasilitas belajar mengajar yang lebih memadai. Kemajuan yang sangat pesat ini memiliki peluang untuk membangun keunggulan masyarakat dalam mempercayai anak-anak mereka untuk menjalani Pendidikan di SMP Negeri 4 Ponorogo, yang dari tahun ke tahun terus berkembang.

Untuk keperluan administrasi SMP Negeri 4 Ponorogo juga terus melakukan perkembangan diri mulai dari kepala/pimpinan sekolah yang sudah berganti beberapa kali, yang saat ini dimotori oleh Bapak Basuki, S.Pd., M.Pd. Kemudian pembenahan kualitas pendidik yang juga terus ditingkatkan dan semua pendidik sudah menempuh strata satu, bahkan sudah banyak yang mulai menyangang gelar Magister.

2. Visi, Misi, Tujuan dan profil Sekolah/ Madrasah

a. Visi

“Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berbudaya, dan Peduli Lingkungan”

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan pengamalan ajaran agama dan nilai-nilai keagamaan.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga menghasilkan prestasi dibidang akademik.
- 3) Meningkatkan Gain Score Achievement (GSA) Ujian Nasional.
- 4) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri sehingga meningkatkan prestasi non akademik.
- 5) Mengoptimalkan kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan, keamanan, kekeluargaan, dan cinta lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Membiasakan berperilaku sopan, ramah, berbakti terhadap orang tua, guru, dan menghormati sesama peserta didik
- 2) Membekali peserta didik agar mengimplementasikan ajaran agama melalui shalat berjamaah, qiroatul qur'an, dan kuliah tujuh menit
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan media ICT dan pendekatan non konvensional diantaranya CTL
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan
- 5) Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
- 6) Mengoptimalkan tambahan pelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik
- 7) Memperoleh selisih NUN + 1,18 (dari 79,82 menjadi 81,00)
- 8) Memperoleh kejuaraan bidang olah raga tingkat kabupaten
- 9) Memperoleh kejuaraan bidang seni budaya tingkat kabupaten
- 10) Memperoleh kejuaraan olimpiade MIPA tingkat kabupaten
- 11) Mewujudkan sekolah yang bersih, asri, rindang, dan sehat
- 12) Mewujudkan gerakan hijau dan rindang sekolahku.

d. Profil Singkat SMP Negeri 4 Ponorogo

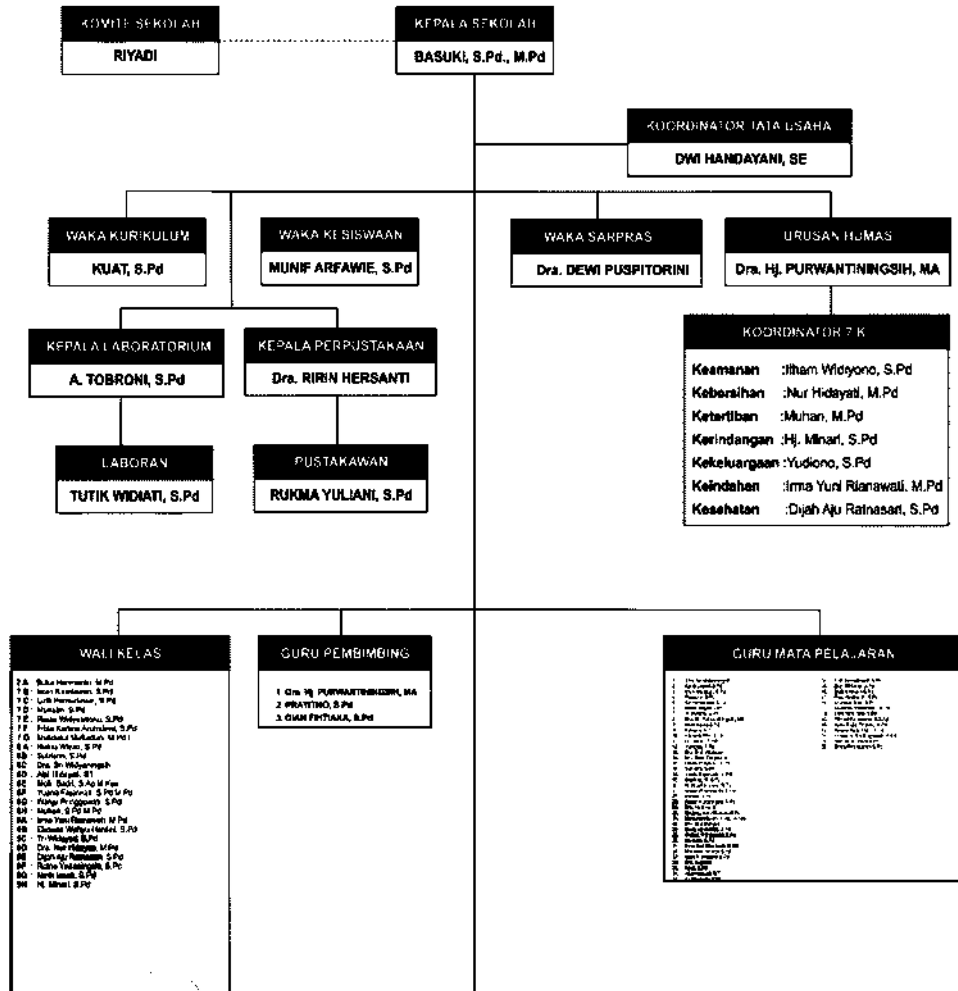
Nama Sekolah	: SMP NEGERI 4 PONOROGO
NPSN	: 20510722
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 030/UNTUK/1979
Tanggal SK	: 1979-01-04
Alamat	: Jl. Jendral Sudirman 92

Desa/Kelurahan : KEPATIHAN
Kecamatan : Ponorogo
Kabupaten/Kota : Kabupaten Ponorogo
Provinsi : Jawa Timur
RT : 1
RW : 1
Nama Dusun : KRAJAN
Kode Pos : 63416
Lintang : -7.8720450
Bujur : 111.4689000
Layanan Keb. Khusus : Tidak ada
SK/Pendirian Sekolah : 030/UNTUK/1979
Rekening BOS : 0202408320
Nama Bank : BPD JATIM
Nama KCP/Unit : PONOROGO
Nomor Telepon : 0352 481429
Nomor Fax : 0352 481429
Email : smpn4prg@gmail.com

3. Struktur Organisasi

IAIN
PONOROGO

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMP NEGERI 4 PONOROGO



Keterangan :
 Duta Koridor / Komunitas
 ————— Duta Kemenda

Ponorogo, Juli 2021
 KEPALA SEKOLAH

BASUKI, S.Pd., M.Pd
 NIP. 196208061964121007

B. Paparan Data

1. Data Tentang Bentuk-Bentuk Internalisasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” Berbasis Saintifik *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 4 Ponorogo.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis

saintifik Problem Based Learning pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 4 Ponorogo. Bentuk internalisasi tanggung jawab pada siswa melalui pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” itu akan terbentuk ketika siswa menerima pesawat dari temannya. Dalam model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” ini siswa diminta untuk dapat mengembangkan rasa tanggung jawab pada dirinya untuk mendapatkan skor/nilai terbaik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Irma Yuni Rianawati, M.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 4 Ponorogo tentang internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa dengan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” :

“Bentuk internalisasi tanggung jawab pada siswa melalui pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” itu akan terbentuk ketika siswa menerima pesawat dari temannya entah siapapun itu dia harus segera menyelesaikan soal yang dia dapat dari pesawat temannya. Karena apabila tidak segera diselesaikan waktunya habis dan dia juga tidak mendapatkan skor/nilai. Lah disitu dia akan dapat mengembangkan rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri untuk mendapatkan nilai terbaik pada permainan itu. Yang kedua bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawabnya itu terjadi ketika guru memberikan batasan minimal berapa soal yang harus dia capai untuk memperoleh skor maksimal.”³⁸

2. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” Berbasis Saintifik *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 4 Ponorogo

Hasil penelitian yang peneliti dapat mengenai faktor yang mendukung dan yang menghambat internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran “naik pesawat yuk” berbasis saintifik problem based learning pada pembelajaran IPS terpadu di SMP negeri 4 ponorogo. Salah satu penghambatnya yaitu

³⁸ Transkrip wawancara nomor 01/W/25-2/2022

siswa Kesulitan dalam menganalisa, membuat hipotesa dan mengkomunikasikan, diambil contoh dalam mengkomunikasikan, anak kurang PD, dan bahasa yang kurang komunikatif, walaupun itu menjadi hambatan anak harus dibiasakan agar anak terbiasa berkomunikasi, itu salah satu bentuk nilai tanggung jawab siswa dalam mengkomunikasikan apa yang ia peroleh. Dan faktanya ternyata banyak siswa yang tidak bisa membuat pesawat-pesawat. Selain penghamabat juga ada pendukung untuk model pembelajaran ini. Berikut ini hasil wawancara dari beberapa narasumber terkait aktivitas pembelajaran IPS terpadu dengan memanfaatkan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk”. Ibu Irma Yuni Rianawati, M.Pd. mengungkapkan :

“Kesulitan dalam menganalisa, membuat hipotesa dan mengkomunikasikan, diambil contoh dalam mengkomunikasikan, anak kurang PD, dan bahasa yang kurang komunikatif, walaupun itu menjadi hambatan anak harus dibiasakan agar anak terbiasa berkomunikasi, itu salah satu bentuk nilai tanggung jawab siswa dalam mengkomunikasikan apa yang ia peroleh. Namanya anak harus belajar dan dibantu bapak ibu guru. Pembelajaran tatap muka yang terbatas juga. Walaupun itu sebagai hambatan anak harus dibiasakan agar anak bisa berkomunikasi yang baik, ya namanya anak yang masih belajar harus dibantu bapak ibu guru, sehingga dengan proses pembelajaran menggunakan langkah komunikasi ini anak dibiasakan untuk ngomong, sebenarnya saya tidak menuntut bahasa yang susah tapi menuntut dengan berbahasa yang mudah. Karena dalam model pembelajaran ini anak diminta untuk membuat pesawat-pesawat ternyata banyak juga anak-anak yang tidak bisa membuat pesawat-pesawat. Pasti teman-teman yang lainnya akan membantu.”

Ibu Irma Yuni Rianawati, M.Pd. juga mengungkapkan :

“Kesan saya yaitu dapat memudahkan dalam proses pembelajaran. Didalam saintifik sudah ada urutan yakni diberi materi atau masalah, anak membaca, menganalisa dan dari situ proses pembelajaran berjalan, siswa lebih aktif dan tidak mengandalkan guru, siswa lebih mengembangkan referensi dia, siswa lebih bisa mencari referensi-referensi yang lain, dari buku yang lain, dari penerbit-penerbit yang lain, dari hasil browsing dan dari literasi-literasi yang lain”

Hal sejenis yang disampaikan oleh ananda Feby Ardiansah siswa kelas VII SMP N 4 Ponorogo mengatakan:

“lebih mudah memahami, karena sebelum memulai permainan kita di minta untuk membaca materi kemudian menyiapkan kertas yang nantinya akan dibuat pesawat terbang yang ditulis dengan beberapa pertanyaan terkait materinya. Selain itu kita diajarkan untuk bertanggung jawab dengan soal yang kita dapatkan dari pesawat teman kita tadi. Seru pokoknya kak.”

“Materinya banyak kak, dan harus menghafal semua materinya, tapi selebihnya asyik kak karena ada permainan itu”

Salah satu faktor pendukung dari model pembelajaran ini yaitu respon siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk”. disampaikan oleh ananda Feby Ardiansah siswa kelas 7 SMP N 4 Ponorogo mengatakan:

“kami semua sangat berantusias dan semangat”

3. Data tentang bagaimana perubahan sikap tanggung jawab siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui model “Naik Pesawat Yuk” terhadap internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo ?

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pembelajaran internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis saintifik problem based learning pada pembelajaran IPS terpadu di SMP negeri 4 ponorogo. Hasil pembelajaran siswa rata-rata mendapat nilai tertinggi dengan angka 98 dan sebagai bentuk refreng siswa dalam belajar. Selain itu siswa juga lebih bisa memahami materi. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Irma Yuni Rianawati, M.Pd.selaku guru IPS beliau menyampaikan :

“Hasil pembelajaran yang dicapai dengan model “Naik Pesawat Yuk” siswa rata-rata mendapat nilai tertinggi dengan angka 89 karena yang pertama anak belajar lebih rileks. Bagaimanapun juga anak usia SMP apalagi kelas 7 itu masih dalam masa bermain, mereka blajar sambil bermain seperti tanpa beban tapi sebenarnya mereka dibebani dengan capaian skor yang harus diperoleh.”

“Jelas mbak, tujuan pembelajaran sudah jelas. Jika dilaksanakan dengan baik maka hasil pembelajaran dan pemahaman anak juga baik. Kembali lagi pada tujuan

awal siswa diajak belajar dan bermain maka siswa akan dengan suka rela dan bersenang-senang, pastinya suasana kelas tidak membosankan.”

Hal yang sama di ungkapkan oleh Feby Ardiansah siswa kelas 7 SMP N 4

Ponorogo:

“lebih mudah memahami, karena sebelum memulai permainan kita di minta untuk membaca materi kemudian menyiapkan kertas yang nantinya akan dibuat pesawat terbang yang ditulis dengan beberapa pertanyaan terkait materinya. Selain itu kita diajarkan untuk bertanggung jawab dengan soal yang kita dapatkan dari pesawat teman kita tadi. Seru pokoknya kak.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” mampu meningkatkan hasil pembelajaran dan menginternalisasikan nilai karakter tanggung jawab siswa. karena dengan model pembelajaran seperti ini siswa lebih bisa memahami materi dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri dengan pesawat yang diperolehnya.

C. Pembahasan

Selama penelitian berjalan di SMP N 4 Ponorogo, beberapa data/informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, sehingga peneliti dapat menguraikan, menganalisis dan membahas hal yang ditemukan selama melakukan penelitian sesuai dengan paparan data penelitian yang tersedia pada bab IV, kajian pustaka pada bab II dan penelitian terdahulu pada bagian II. Dalam bagian ini akan dikaji Internalisasi Nilai Karakter Tanggung jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” berbasis Saintifik *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 4 Ponorogo, dapat diperoleh sebagai berikut:

- 1. Bentuk-Bentuk Internalisasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” Berbasis Saintifik *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 4 Ponorogo.**

Selama waktu yang dihabiskan untuk internalisasi nilai karakter tanggung jawab terhadap siswa, dapat dimanfaatkan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui model pembelajaran "Naik Pesawat Yuk" berbasis logika berdasarkan *Issue Based Learning*. Karakter dipandang setara dengan karakter sebagai karakteristik/ciri khas individu yang dimulai dari perkembangan yang didapat melalui lingkungan, seperti keluarga..³⁹ Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan mengungkapkan definisi karakter sebagai cara pandang dan tindakan yang menggambarkan setiap orang untuk hidup gotong royong, bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu dengan karakter yang baik adalah individu yang dapat memutuskan dan bersedia menerima segala konsekuensi dari apa yang mereka perbuat. Karakter adalah sisi positif dari perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antar individu, lingkungan, dan identitas bangsa yang terwujud dalam pertimbangan, mentalitas, sentimen, perkataan dan perbuatan dengan memperhatikan kaidah, peraturan, kebiasaan, budaya, dan adat istiadat yang ketat. Pendidikan budi pekerti adalah suatu usaha untuk mengkoordinasikan cara bertingkah laku manusia menuju kehidupan yang lebih baik.⁴⁰

Tanggung jawab merupakan watak/tingkah laku individu untuk melakukan kewajiban dan komitmen yang semestinya dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, iklim/lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam literasi yang berbeda juga dinyatakan bahwa tanggung jawab dinyatakan sebagai sikap dan tingkah laku individu untuk melakukan kewajiban dan komitmen yang harus dilakukannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan iklim (alam,

³⁹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), 79-80.

⁴⁰ Mustoip, Sofyan, "Implementation of Character Education. *International Journal Pedagogy of Social Studies*", 1 (2018), 54.

sosial, dan budaya), bangsa dan Tuhan. Mahakuasa. Dalam KBBI, tanggung jawab dituliskan sebagai syarat menanggung segala hal. Tanggung jawab juga didefinisikan sebagai suatu keadaan/kewajiban menanggung semua akibat dari apa yang ia perbuat. tanggung jawab adalah semua yang harus dilakukan dan mengakui setiap konsekuensi dari segala sesuatu.

Tanggung jawab terbagi menjadi beberapa macam bagian, diantaranya adalah:

1) tanggung jawab pada diri sendiri, yang merupakan kesadaran setiap individu untuk merealisasikan komitmennya masing-masing dalam membentuk karakter sebagai pribadi yang dapat mengatasi setiap hal yang ia khawatirkan tentang dirinya sendiri. 2) tanggung jawab terhadap keluarga, kesadaran keluarga sebagai wilayah terkecil yang terdiri dari beberapa individu yang saling mengisi/melengkapi dan memiliki komitmen. 3) tanggung jawab terhadap masyarakat, melalui keakraban sebagai makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. 4) tanggung jawab terhadap bangsa dan negara, kesadaran akan komitmen berkaitan dengan hubungan sebab akibat yang logis. 5) tanggung jawab kepada Tuhan, kesadaran akan kehadiran Tuhan, kuasa tuhan, dan keyakinan akan hak prerogative Tuhan untuk mengatur hidupnya dan semua yang dia lakukan harus dipertanggung jawabkan nantinya.⁴¹

Penanaman nilai karakter tanggung jawab siswa di sekolah mejadi salah satu tanda yang nyata terlihat melalui model pembelajaran yang diterapkan, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis isu berbasis logika pembelajaran "Naik Pesawat Yuk" berbasis *saintific problem based learning*. Bentuk Internalisasi nilai karakter tanggung jawab berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Irma Yuni Rianawati, M.Pd. itu adalah:Irma Yuni Rianawati, M.Pd. yaitu:

1. Bentuk internalisasi tanggung jawab pada siswa melalui pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” itu akan terbentuk ketika siswa menerima pesawat dari temannya

⁴¹ Fiki Inayati Resti, Pembentukan Karakter Dispin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah, (Semarang: Unnes, 2017), 17-18

entah siapapun itu siswa harus segera menyelesaikan soal yang siswa dapat dari pesawat temannya. Karena apabila tidak segera diselesaikan waktunya habis dan siswa juga tidak mendapatkan skor/nilai. Disitulah siswa akan dapat mengembangkan rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri untuk mendapatkan nilai terbaik pada permainan itu.

2. Yang kedua bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawabnya itu terjadi ketika guru memberikan batasan minimal berapa soal yang harus siswa capai untuk memperoleh skor maksimal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” Berbasis Saintifik *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 4 Ponorogo

Dalam menyelesaikan suatu tindakan pembelajaran, tentunya terdapat unsur-unsur pendukung yang membantu dalam pelaksanaan gerakan pembelajaran tersebut. Tidak hanya unsur atau factor pendukung saja, namun dalam suatu tindakan juga akan terdapat faktor penghambat yang dapat menghambat pelaksanaan aktivitas sekolah, begitu pula halnya dalam proses internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran. “Naik Pesawat Yuk” tersebut.

Model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” yaitu model pembelajaran yang berawal dari pengalaman pribadi menjadi murid yang bosan bila Cuma duduk sambil memandangi wajah guru maka munculah sebuah ide bermain sambil belajar. Kesannya memang seperti anak kecil, tapi percayalah peserta didik akan dengan suka rela melakukannya. Permainan ini cocok untuk diaplikasikan pada berbagai materi pembelajaran di sekolah.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Irma Yuni Rianawati, M.Pd. selaku guru IPS terpadu SMPN 4 Ponorogo, bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” kelas VII di SMPN 4 Ponorogo antara lain:

1. Faktor penghambat
 - a. Waktu pembelajaran yang kurang,
 - b. Dalam hal mengkomunikasikan, siswa kurang PD, dan bahasa yang kurang komunikatif, walaupun itu menjadi hambatan siswa harus dibiasakan agar anak terbiasa berkomunikasi, itu salah satu bentuk nilai tanggung jawab siswa dalam mengkomunikasikan apa yang ia peroleh.
 - c. Selain itu ternyata banyak juga siswa yang terlalu asik dalam permainan ini siswa lupa jika harus mengumpulkan skor debanayak-banyaknya untuk memperoleh nilai maksimal.
2. Faktor Pendukung
 - a. Siswa sangat berantusias mengikuti pembelajaran,
 - b. Siswa aktif dan mampu menyalurkan literasi-literasi karakter tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa mudah memahami materi.

3. Perubahan sikap tanggung jawab siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui model “Naik Pesawat Yuk” terhadap internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo ?

Penelitian ini membahas terkait hasil pembelajaran melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” Hasil pembelajaran yang dicapai dengan model “Naik Pesawat Yuk” yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa rata-rata mendapat nilai tertinggi dengan angka 89 karena yang pertama anak belajar lebih rileks. Bagaimanapun juga anak usia SMP apalagi kelas VII itu masih dalam masa bermain, mereka belajar sambil bermain seperti tanpa beban tapi sebenarnya mereka dibebani dengan capaian skor yang harus diperoleh. Tujuan pembelajaran sudah jelas. Jika dilaksanakan dengan baik maka hasil pembelajaran dan pemahaman anak juga baik. Kembali lagi pada tujuan awal siswa diajak belajar dan bermain maka siswa akan dengan suka rela dan bersenang-senang, pastinya suasana kelas tidak membosankan.
- b) Siswa juga lebih mudah memahami, karena sebelum memulai permainan kita diminta untuk membaca materi kemudian menyiapkan kertas yang nantinya akan dibuat pesawat terbang yang ditulis dengan beberapa pertanyaan terkait materinya. Selain itu diajarkan untuk bertanggung jawab dengan soal yang didapatkan dari pesawat temannya. Dengan model pembelajaran berupa permainan ini akan mengajak peserta didik untuk aktif bergerak, berpikir cepat, kemampuan menjawab pertanyaan, bertanggung jawab dalam menjawab pertanyaan sebanyak-banyaknya. Dengan demikian kelas tidak akan membosankan. Kegiatan ini dapat digunakan untuk mengukur daya tangkap peserta didik pada materi yang telah disampaikan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mengkaji berbagai data dan informasi yang diperoleh peneliti selama proses penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMP N 4 Ponorogo mengenai internalisasi nilai karakter tanggung jawab melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk”, dapat ditarik satu garis kesimpulan yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk internalisasi nilai karakter internalisasi nilai karakter tanggung jawab melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” di SMP N 4 Ponorogo yakni Bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawab berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Irma Yuni Rianawati, M.Pd. yaitu:
 - a. Bentuk internalisasi tanggung jawab pada siswa melalui pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” itu akan terbentuk ketika siswa menerima pesawat dari temannya entah siapapun itu siswa harus segera menyelesaikan soal yang siswa dapat dari pesawat temannya. Karena apabila tidak segera diselesaikan waktunya habis dan siswa juga tidak mendapatkan skor/nilai. Disitulah siswa akan dapat mengembangkan rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri untuk mendapatkan nilai terbaik pada permainan itu.
 - b. Yang kedua bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawabnya itu terjadi keika guru memberikan batasan minimal berapa soal yang harus siswa capai untuk memperoleh skor maksimal.
2. Faktor/unsur pendukung dan penghambat internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” dengan berbasis saintifik

Problem Based Learning pada pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo yaitu antara lain:

a. Faktor penghambat

- 1) Waktu pembelajaran yang kurang,
- 2) Dalam hal mengkomunikasikan, siswa kurang PD, dan bahasa yang kurang komunikatif, walaupun itu menjadi hambatan siswa harus dibiasakan agar anak terbiasa berkomunikasi, itu salah satu bentuk nilai tanggung jawab siswa dalam mengkomunikasikan apa yang ia peroleh.
- 3) Selain itu ternyata banyak juga siswa yang terlalu asik dalam permainan ini siswa lupa jika harus mengumpulkan skor debanyak-banyaknya untuk memperoleh nilai maksimal.

b. Faktor Pendukung

- 1) Siswa sangat berantusias mengikuti pembelajaran,
- 2) Siswa aktif dan mampu menyalurkan literasi-literasi karakter tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa mudah memahami materi.

3. Perubahan sikap tanggung jawab siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui model “Naik Pesawat Yuk” terhadap internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo. Hasil pembelajaran yang dicapai dengan model “Naik Pesawat Yuk” yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa rata-rata mendapat nilai tertinggi dengan angka 89 karena yang pertama anak belajar lebih rileks. Jika dilaksanakan dengan baik maka hasil pembelajaran dan pemahaman anak juga baik. Siswa akan dengan suka rela dan bersenang-senang, pastinya suasana kelas tidak membosankan.
- b. Siswa juga lebih mudah memahami. Dengan model pembelajaran berupa permainan ini akan mengajak peserta didik untuk aktif bergerak, berpikir cepat,

kemampuan menjawab pertanyaan, bertanggung jawab dalam menjawab pertanyaan sebanyak-banyaknya. Dengan demikian kelas tidak akan membosankan. Kegiatan ini dapat digunakan untuk mengukur daya tangkap peserta didik pada materi yang telah disampaikan oleh guru.

B. SARAN

Setelah mendalami hasil yang diperoleh dalam penelitian, maka terdapat beberapa saran yang disampaikan terkait dengan “Internalisasi Nilai Karakter Tanggung Jawab siswa Melalui model pembelajaran “Naik Peswat Yuk” berbasis saintifik Problem Based Learning pada pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo”. Saran ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menjalankan suatu proses pembelajaran, khususnya bagi SMP Negeri 4 Ponorogo. Adapun saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pendidik
 - a. Pendidik memberikan pemahaman baru kepada siswa mengenai nilai karakter tanggung jawab melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk”.
 - b. Pendidik memberikan dorongan kepada siswa agar selalu mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab di manapun mereka berada.
2. Peserta Didik
 - a. Sebagai generasi muda, diharapkan peserta didik dapat mempraktikkan atau menerapkan karakter tanggung jawab dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah maupun sekolah dan saat situasi apapun.
 - b. Peserta didik diharapkan lebih bersungguh-sungguh dan semangat dalam belajar, mengikuti dengan baik setiap langkah-langkah yang diberikan dari guru, memahami dan membiasakan diri dalam proses pembelajaran, sehingga dengan pembiasaan dapat memunculkan ide-ide dari peserta didik dan peserta didik lebih aktif dalam bertanya serta keinginan mencari tahu muncul. Dengan

hal tersebut dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan baik salah satunya dengan model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Subhi, Mohammad. *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D Di SMP Negeri 1 Purwosari”*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RinekaCipta, 2008.
- Daryanto & Darmiatun, Suryatri. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dwi Sartika, Eva & Cik Ima. *“Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang”*. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017*.
- Fathurrohman, Pupuh, et al. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2017.
- Hanruni. *“Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan”*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel.
- Inayati Resti, Fiki. *“Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah”*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017
- Kartika, Ayu. *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter ; Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Maimunah Hasan. *Membangun Kreativitas Anak Secara Islami*, Bintang Cemerlang, Jakarta, 2010, hlm.4
- Mustoip, Sofyan. Implementation of Character Education. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, Volume 3 No 1, 2018.
- Novitasari, Wiyanarti Erlina & Jupri. The Implementation of Project Based Learning To Improve Students Responsibility in Social Studies Learning. *International Journal Pedagogy of Social Studies* Volume 3 No 2, 2018.
- Nugrahani, Farida. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 2014.
- Raco. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan kegunaanya)*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rahma Zakiah, Reza,. Dkk. *Meningkatkan Tanggung Jawab Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran IPS*. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, Volume 4 No 2, 2019.
- Samani, Muchlas & M.S. Hariyanto. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Sanjaya, Wina. “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Surahman, Edy & Mukminan. “*Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*”. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. Volume 4, No 1, Maret 2017.

Suriyanti, Yulia & Thoharudin, Munawar. “*Pemanfaatan Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru IPS Terpadu*”. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 3 No. 1 Maret 2019.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

